CERDAS MENGUASAI GIS

CERDAS MENGUASAI GISDalam 24 Jam

Rolly M. Awangga Informatics Research Center



Kreatif Industri Nusantara

Penulis:

Rolly Maulana Awangga

ISBN: 978-602-53897-0-2

Editor.

M. Yusril Helmi Setyawan

Penyunting:

Syafrial Fachrie Pane Khaera Tunnisa Diana Asri Wijayanti

Desain sampul dan Tata letak:

Deza Martha Akbar

Penerbit:

Kreatif Industri Nusantara

Redaksi:

Jl. Ligar Nyawang No. 2 Bandung 40191 Tel. 022 2045-8529

Email: awangga@kreatif.co.id

Distributor:

Informatics Research Center Jl. Sariasih No. 54 Bandung 40151 Email: irc@poltekpos.ac.id

Cetakan Pertama, 2019

Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

'Jika Kamu tidak dapat menahan lelahnya belajar, Maka kamu harus sanggup menahan perihnya Kebodohan.' Imam Syafi'i

CONTRIBUTORS		

ROLLY MAULANA AWANGGA, Informatics Research Center., Politeknik Pos Indone-

sia, Bandung, Indonesia

CONTENTS IN BRIEF

1	PENGENALAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS	1
2	TIPE TIPE DATA GEOPASIAL	15
3	Membuat Data Vektor	25
4	SUMBER-SUMBER DATA GEOSPASIAL	29
5	WFS DAN WCS	35
6	Datum	39
7	MAP SERVER	43
8	MAP FILE	49

DAFTAR ISI

Daftar Gam	ıbar		xiii
Daftar Tabe	el		XV
Foreword			xix
Kata Penga	ntar		xxi
Acknowled	gments		xxiii
Acronyms			XXV
Glossary			xxvii
List of Sym	ibols		xxix
Introduction Rolly Maule		ngga, S.T., M.T.	xxxi
1 PEN	GENAL	AN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS	1
1.1	Definis	si GIS	1
	1.1.1	Pengertian GIS Menurut Para Ahli	2
1.2	Kompo	onen Sistem Informasi Geografis	4
	1.2.1	Perangkat Keras (Hardware)	4
			ix

v	DAFTAR ISI

	1.3	Kompo	onen Sistem Informasi Geografis	5		
		1.3.1	Perangkat Keras (Hardware)	6		
		1.3.2	Perangkat Lunak (Software)	6		
		1.3.3	Data	7		
	1.4	Ruang	Lingkup Sistem Informasi Geografis	9		
	1.5	Stuktu	r Data GIS	11		
	1.6	Manfa	at Sistem Informasi Geografis	11		
2	TIPE	TIPE TIPE DATA GEOPASIAL				
	2.1	TIPE DATA GEOPASIAL	15			
		2.1.1	Pembahasan	16		
	2.2	Sruktu	re Data GIS	19		
		2.2.1	Cara Kerja Gis	20		
	2.3	PENG	ENALAN TENTANG LONGITUDE,LATITUDE,BI	UJUR,DAN		
		LINTA	ANG	21		
		2.3.1	Sistem Koordinat	21		
		2.3.2	Macam-macam Sistem Koordinat	22		
3	Mem	25				
	3.1	Memb	uat Data Vektor	25		
		3.1.1	Pengertian Data Vektor	25		
		3.1.2	Tutorial Membuat data vektor	26		
		3.1.3	Point	27		
		3.1.4	Tipe Data Geospasial	28		
4	SUM	BER-SU	JMBER DATA GEOSPASIAL	29		
	4.1	SUMB	BER-SUMBER DATA GEOSPASIAL	29		
5	WFS	35				
	5.1	WFS I	DAN WCS	35		
		5.1.1	Web Feature Service(WFS)	35		
		5.1.2	Cara Membuat Peta Indonesia Melalui WFS	37		
		5.1.3	Web Coverage Service (WCS)	38		
6	Datu	m		39		
	6.1	Datum		39		
		6.1.1	Pengertian DATUM	39		
		6.1.2	Pengertian WGS 84	42		

			DAFTAR ISI	хi
		6.1.3	WGS 84 Sebagai Penentuan Posisi	42
7	MAP	SERVE	R	43
	7.1	Penge	rtian MapServer	43
	7.2	Fitur M	1apServer	44
	7.3	Arsitek	ctur MapServer	45
	7.4	Kompo	onen Teknis	46
	7.5	Data S	pasial	47
	7.6	Data M	Iapserver	47
	7.7	PHP/M	IAPSCRIPT FRAMEWORK	48
	7.8	MS4W	•	48
8	MAP	FILE		49
	8.1	Mapfile	2	49
	8.2	Pemba	hasan Syntax	50
		8.2.1	MAP	50
		8.2.2	LAYER Object	51
		8.2.3	CLASS and STYLE Objects	52
		8.2.4	PROJECTION	52
	8.3	Tutoria	l Membuat mapfile untuk WCS, WFS, WMS dan WMTS	52
		8.3.1	Membuat Mapfile untuk WCS	52
		8.3.2	Membuat Mapfile untuk WFS	55
Daft	ar Pusta	aka		69
Inde	X			71

DAFTAR GAMBAR

1.1	Data Vektor	8
1.2	Data Raster	8
2.1	Contoh gambar GIS	15
2.2	salah satu contoh gambar data vektor	17
2.3	perbandingan citra asli dengan hasil olah data vektor	17
2.4	Gambar data raster dari tampak jauh menjadi gambar permukaan bumi seperti biasa	18
2.5	Data raster jika di <i>zoom</i> ke ukuran aslinya maka nampak <i>pixel pixel</i> nya	18
2.6	Perbedaan data raster dan vektor pada 3 jenis penerapan.	19
2.7	contoh peta kota bandung	20
2.8	contoh sitem koordinat dengan globe	21
2.9	Sistem kordinat kartesius	22
2.10	Gradien Pada Bidang Koordinat Kartesius	23
		xii

3.1	peroses instalasi python	26
3.2	pengecekan python	26
3.3	Mengintall Modul pyshp	27
3.4	File Soal 1.py	27
3.5	Pengujian Soal1	28
4.1	Ina Geoportal	30
4.2	USGS Earth Explorer	30
4.3	USGS Data Worldclim	31
4.4	Global Forest Change	31
4.5	Data Tanah Soil Grid	32
4.6	USGS GloVis	32
4.7	Theia- Land Data Center	33
5.1	menunjukkan bagaimana WFS mengubah permintaan menjadi respons	37
5.2	Mengcopy folder data	38
6.1	$Datum\ Horizontal\ (Sumber:\ https://www.slideshare.net/AeroMetri)$	40
6.2	Datum Vertikal (Sumber : Map Projections and Coordinate Systems 2014)	40
6.3	Datum geodetik lokal (Sumber : Map Projections and Coordinate Systems 2014)	41
6.4	Datum referensi geodetik regional ellipsoid (Sumber : Nauipedia)	41
7.1	Arsitektur Map Server	45
7.2	Contoh Proyeksi Peta	47
7.3	php/Mapscript	48

xiv

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

Listings

FOREWORD	
Sepatah kata dari Kaprodi, Kabag Kemahasiswaan dan Mahasiswa	

KATA PENGANTAR

Buku ini diciptakan bagi yang awam dengan git sekalipun.

R. M. AWANGGA

Bandung, Jawa Barat Februari, 2019

ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih atas semua masukan dari para mahasiswa agar bisa membuat buku ini lebih baik dan lebih mudah dimengerti.

Terima kasih ini juga ditujukan khusus untuk team IRC yang telah fokus untuk belajar dan memahami bagaimana buku ini mendampingi proses Intership.

R. M. A.

ACRONYMS

GIS Geographic Information System (dalam bahasa inggris)

SIG Sistem Informasi Geografis (dalam bahasa indonesia)

CPU Central Processing Unit RAM Random Access Memory

USB Universal Serial Bus

CD-ROM Compact Disk-Read Only Memory

ISP Internet Service Provider

PC Personal Computer

DEM Digital Elevation Model

JPG Joint Photographic Group

PNG Portable Network Graphics

BIG Badan Informasi Geospasial

RBI Risk Based Inspection

USGS United States Geological Survey

DEM Digital Elevation Model

XXVI ACRONYMS

SRTM Shuttle Radar Topography Mission

WFS Web Feature Service

WMS Web Map Service

OGC Open Geospatial Consortium

XML Extensible Markup Language

CSV Comma Seperated Value

KML Keyhole Markup Language

DXF Drawing Exchange Format

GML Geography Markup Language

GLOSSARY

Wetlands Adalah suatu wilayah daratan yang digenangi air atau memiliki

kandungan air yang cukup tinggi.

Geografis Adalah letak suatu wilayah yang dapat dilihat dari kenyataan di permukaan bumi atau posisi wilayah tersebut dapat di lihat pada

bola bumi.

Topografi Merupakan peta yang menggambarkan bentuk relief yakni tinggi

rendahnya permukaan Bumi.

Tematik Merupakan peta yang hanya menampilkan sebagian permukaan

bumi, dan peta tematik dapat menyajikan tema tertentu dan ke-

pentingan tertentu seperti (status,penduduk,tansportasi).

Storage Adalah sebuah perangkat digital yang berfungsi untuk menyim-

pan berbagai macam data digital yang dapat di simpan dalam kurun waktu yang tidak menentu tergantung usia dan perawatan dari

perangkat Storage itu sendiri.

Overlay Penggabungan dua data atau lebih secara tumpang susun atau se-

cara tepat untuk memperoleh data grafis baru yang memiliki satuan

pemetaan.

Buffer Zone Lahan yang tidak dibangun dan dibiarkan sebagaimana aslinya

seperti (Hutan, danau, sungai).

XXVIII GLOSSARY

Device Adalah perangkat komputer yang berfungsi untuk memasukkan

data atau perintah ke dalam komputer berupa teks, grafik, gambar,

suara, dll.

Vector Merupakan sebuah gambar yang terbentuk dari sejumlah garis/kurva.

Raster Merupakan gambar yang terbentuk dari titik - titik atau piksel

Pixel Adalah kumpulan titik titik yang berwarna yang berdekatan se-

hingga terlihat membentuk sebuah gambar.

Polygon Merupakan serangkaian titik-titik yang dihubungkan dengan garis

lurus sehingga membentuk sebuah rangkaian gambar.

SYMBOLS

- A Amplitude
- & Propositional logic symbol
- a Filter Coefficient
- B Number of Beats

INTRODUCTION

ROLLY MAULANA AWANGGA, S.T., M.T.

Informatics Research Center Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Pada era disruptif saat ini. git merupakan sebuah kebutuhan dalam sebuah organisasi pengembangan perangkat lunak. Buku ini diharapkan bisa menjadi penghantar para programmer, analis, IT Operation dan Project Manajer. Dalam melakukan implementasi git pada diri dan organisasinya.

Rumusnya cuman sebagai contoh aja biar keren[1].

$$ABCD\mathcal{E}\mathcal{F}\alpha\beta\Gamma\Delta\sum_{def}^{abc}\tag{I.1}$$

PENGENALAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

1.1 Definisi GIS

Sistem Informasi Geografis atau disingkat SIG dalam bahasa Inggris Geographic Information System (disingkat GIS) merupakan sistem informasi khusus yang mengelola data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keruangan). Atau dalam arti yang lebih sempit adalah sistem komputer yang memiliki kemampuan untuk membangun, menyimpan, mengelola dan menampilkan informasi bereferensi geografis atau data geospasial untuk mendukung pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengelolaan suatu wilayah, misalnya data yang diidentifikasi menurut lokasinya, dalam sebuah database. Para praktisi juga memasukkan orang yang membangun dan mengoperasikannya dan data sebagai bagian dari sistem ini. Teknologi Sistem Informasi Geografis dapat digunakan untuk investigasi ilmiah, pengelolaan sumber daya, perencanaan pembangunan, kartografi dan perencanaan rute. Misalnya, SIG bisa membantu perencana untuk secara cepat menghitung waktu tanggap darurat saat terjadi bencana alam, atau SIG dapat digunaan untuk mencari lahan basah (wetlands) yang membutuhkan perlindungan dari polusi atau dapat digunakan mencari informasi sebuah tempat khusus dan banyak manfaat lain yang dapat ikembangkan dalam sistem informasi geografis ini.

1.1.1 Pengertian GIS Menurut Para Ahli

1. Aronaff (1989)

SIG adalah sistem informasi yang didasarkan pada kerja komputer yang memasukkan, mengelola, memanipulasi dan menganalisis data serta memberi uraian.

2. Burrough (1986)

SIG merupakan alat yang bermanfaat untuk pengumpulan, penimbunan, pengambilan kembali data yang diinginkan dan penayangan data keruangan yang berasal dari kenyataan dunia.

3. Murai (1999)

SIG sebagai sistem informasi yang digunakan untuk memasukkan, menyimpan, memanggil kembali, mengolah, menganalisis dan menghasilkan data bereferensi geografis atau data geospasial untuk mendukung pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengelolaan penggunaan lahan, sumber daya alam, lingkungan, transportasi, fasilitas kota, dan pelayanan umum lainnya.

4. Marble et al (1983)

SIG merupakan sistem penanganan data keruangan. Bernhardsen (2002) SIG sebagai sistem komputer ang digunakan untuk memanipulasi data geografi. Sistem ini diimplementasikan dengan perangkat keras dan perangkat lunak komputer yang berfungsi untuk akusisi dan verifikasi data, kompilasi data, penyimpanan data, perubahan dan pembaharuan data, manajemen dan pertukaran data, manipulasi data, pemanggilan dan presentasi data serta analisa data.

5. Gistut (1994)

SIG adalah sistem yang dapat mendukung pengambilan keputusan spasial dan mampu mengintegrasikan deskripsi-deskripsi lokasi dengan karakteristik-karakteristik fenomena yang ditemukan di lokasi tersebut. SIG yang lengkap mencakup metodologi dan teknologi yang diperlukan, yaitu data spasial perangkat keras, perangkat lunak dan struktur organisasi Berry (1988) SIG merupakan sistem informasi, referensi internal, serta otomatisasi data keruangan.

6. Calkin dan Tomlison (1984)

SIG merupakan sistem komputerisasi data yang penting. Linden, (1987) SIG adalah sistem untuk pengelolaan, penyimpanan, pemrosesan (manipulasi), analisis dan penayangan data secara spasial terkait dengan muka bumi.

7. Alter

SIG adalah sistem informasi yang mendukung pengorganisasian data, sehingga dapat diakses dengan menunjuk daerah pada sebuah peta.

8. Prahasta

SIG merupakan sejenis software yang dapat digunakan untuk pemasukan, penyimpanan, manipulasi, menampilkan, dan keluaran informasi geografis berikut atribut-atributnya. Petrus Paryono SIG adalah sistem berbasis komputer yang digunakan untuk menyimpan, manipulasi dan menganalisis informasi geografi. Dari definisi-definisi dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa SIG merupakan pengelolaan data geografis yang didasarkan pada kerja komputer (mesin).

9. Petrus Paryono

SIG adalah sistem berbasis komputer yang digunakan untuk menyimpan, manipulasi dan menganalisis informasi geografi. Dari definisi-definisi dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa SIG merupakan pengelolaan data geografis yang didasarkan pada kerja komputer (mesin).

10. Chrisman (1997)

SIG adalah sistem yang terdiri dari perangkat keras , perangkat lunak , data,manusia (brainware) organisasi dan lembaga yang digunakan untuk mengumpulkan,n dan menyebarkan informasi informasi mengenai daerah daerah di permukaan bumi.

11. Lukman (1993)

Menyatakan bahwa sistem informasi geografi menyajikan informasi keruangan beserta atributnya yang terdiri dari beberapa komponen utama yaitu:

- (a) Masukan data merupakan proses pemasukan data pada komputer dari peta (peta topografi dan peta tematik), data statistik, data hasil analisis penginderaan jauh data hasil pengolahan citra digital penginderaan jauh, dan lainlain. Data-data spasial dan atribut baik dalam bentuk analog maupun data digital tersebut dikonversikan kedalam format yang diminta oleh perangkat lunak sehingga terbentuk basisdata (database).
- (b) Penyimpanan data dan pemanggilan kembali (data storage dan retrieval) ialah penyimpanan data pada komputer dan pemanggilan kembali dengan cepat (penampilan pada layar monitor dan dapat ditampilkan/cetak pada kertas).
- (c) Manipulasi data dan analisis ialah kegiatan yang dapat dilakukan berbagai macam perintah misalnya overlay antara dua tema peta, membuat buffer zone jarak tertentu dari suatu area atau titik dan sebagainya. Anon (2003) mengatakan bahwa manipulasi dan analisis data merupakan ciri utama dari SIG. Kemampuan SIG dalam melakukan analisis gabungan dari data spasial dan data atribut akan menghasilkan informasi yang berguna untuk berbagai aplikasi.
- (d) Pelaporan data ialah dapat menyajikan data dasar, data hasil pengolahan data dari model menjadi bentuk peta atau data tabular. Menurut Barus dan wiradisastra (2000) Bentuk produk suatu SIG dapat bervariasi baik dalam hal kualitas, keakuratan dan kemudahan pemakainya. Hasil ini dapat dibuat

dalam bentuk peta-peta, tabel angka-angka: teks di atas kertas atau media lain (hard copy), atau dalam cetak lunak (seperti file elektronik).

12. Barus dan Wiradisastra (2000)

Mengungkapkan bahwa SIG adalah alat yang handal untuk menangani data spasial, dimana dalam SIG data dipelihara dalam bentuk digital sehingga data ini lebih padat dibanding dalam bentuk peta cetak, tabel atau dalam bentuk konvensional lainnya yang akhirnya akan mempercepat pekerjaan dan meringankan biaya yang diperlukan. Sarana utama untuk penanganan data spasial adalah SIG. SIG didesain untuk menerima data spasial dalam jumlah besar dari berbagai sumber dan mengintergrasikannya menjadi sebuah informasi, salah satu jenis data ini adalah data pengindraan jauh. Pengindraan jauh mempunyai kemampuan menghasilkan data spasial yang susunan geometrinya mendekati keadaan sebenarnya dengan cepat dan dalam jumlah besar. SIG akan memberi nilai tambah pada kemampuan pengindraan jauh dalam menghasilkan data spasial yang besar dimana pemanfaatan data pengindraan jauh tersebut tergantung pada cara penanganan dan pengolahan data yang akan mengubahnya menjadi informasi yang berguna.

13. Indrawati (2002)

Aplikasi SIG dapat digunakan untuk berbagai kepentingan selama data yang diolah memiliki refrensi geografi, maksudnya data tersebut terdiri dari fenomena atau objek yang dapat disajikan dalam bentuk fisik serta memiliki lokasi keruangan.

14. **Dulbahri (1993)**

Tujuan pokok dari pemanfaatan Sistem Informasi Geografis adalah untuk mempermudah mendapatkan informasi yang telah diolah dan tersimpan sebagai atribut suatu lokasi atau obyek. Ciri utama data yang bisa dimanfaatkan dalam Sistem Informasi Geografis adalah data yang telah terikat dengan lokasi dan merupakan data dasar yang belum dispesifikasi.

1.2 Komponen Sistem Informasi Geografis

Komponen-komponen pendukung SIG terdiri dari lima komponen yang bekerja secara terintegrasi yaitu perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), data, manusia, dan metode yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1.2.1 Perangkat Keras (Hardware)

Perangkat keras SIG adalah perangkat-perangkat fisik yang merupakan bagian dari sistem komputer yang mendukung analisis geografi dan pemetaan. Perangkat keras SIG mempunyai kemampuan untuk menyajikan citra dengan resolusi dan kecepatan

yang tinggi serta mendukung operasi operasi basis data dengan volume data yang besar secara cepat. Perangkat keras SIG terdiri dari beberapa bagian untuk menginput data, mengolah data, dan mencetak hasil proses. Berikut ini pembagian berdasarkan proses :

- CPU (unit pemroses utama). Perangkat ini merupakan bagian dari sistem komputer yang bertindak sebagai tempat untuk pemerosessan semua instruksi-instruksi dan program (processor). Selain itu, CPU juga berfungsi untuk mengendalikan seluruh operasi yang ada di dalam lingkungan sistem komputer yang bersangkutan.
- RAM. Perangkat ini digunakan oleh CPU untuk menyimpan (sementara) semua data dan program yang dimasukan melalui input device. Baik untuk jangka waktu yang panjang maupun pendek. Kebutuhan GIS mengenai RAM ini juga sangat bervariasi seperti halnya CPU di atas.
- 3. Storage. Perangkat ini merupakan tempat penyimpanan data secara permanen atau semi permanen (temporary). Bila dibandingkan dengan RAM, akses pada media ini agak lambat. Harddisk,disket,CD-ROM,flash disk (yang terkoneksi melalui USB-port), dan pita magnetis merupakan contoh-contoh dari kelompok perangkat ini. Kebutuhan storage seperti ini sangat bervariasi mulai dari GIS yang satu ke GIS yang lain.
- 4. Input deivce. Perangkat ini merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk memasukan data ke dalam perangkat GIS. Yang termasuk ke dalam perangkat ini adalah keyboard, mouse, digitaizer, scaner, kamera digital, dan sebagainya.
- 5. Output device. Perangkat ini merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk merepresentasikan data dan atau informasi GIS. Yang termasuk ke dalam perangkat ini adalah layer monitor, printer plotter, dan sebagainya.
- 6. Peripheral (lainnya). Perangkat pelengkap ini merupaka bagian dari sistem komputer GIS yang belum termasuk ke dalam perangkat-perangkat yang telah di sebutkan di atas. Untuk GIS yang kecil dan sederhana peripheral kemungkinan sama sekali tidak diperlukan, tetapi untuk GIS yang besar apalagi menggunakan jaringan dan dapat di peresentasikan di jaringan internet (web), maka diperlukan kabel-kabel jaringan, modem, ISP, router, card jaringan/ ethernet, CPU khusus untuk clients dan server, dan sebagainya. Pada saat ini GIS sudah dapat digunakan pada platform destkop, PC, laptop, workstation, dan multiuser host. Dengan demikian, fungsionalitas perangkat tidak terlalu terikat erat dengan karakteristik-karakteristik perangkat fisiknya.

1.3 Komponen Sistem Informasi Geografis

Komponen-komponen pendukung SIG terdiri dari lima komponen yang bekerja secara terintegrasi yaitu perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), data, manusia, dan metode yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1.3.1 Perangkat Keras (Hardware)

Perangkat keras SIG adalah perangkat-perangkat fisik yang merupakan bagian dari sistem komputer yang mendukung analisis geografi dan pemetaan. Perangkat keras SIG mempunyai kemampuan untuk menyajikan citra dengan resolusi dan kecepatan yang tinggi serta mendukung operasi operasi basis data dengan volume data yang besar secara cepat. Perangkat keras SIG terdiri dari beberapa bagian untuk menginput data, mengolah data, dan mencetak hasil proses. Berikut ini pembagian berdasarkan proses:

- CPU (unit pemroses utama). Perangkat ini merupakan bagian dari sistem komputer yang bertindak sebagai tempat untuk pemerosessan semua instruksi-instruksi dan program (processor). Selain itu, CPU juga berfungsi untuk mengendalikan seluruh operasi yang ada di dalam lingkungan sistem komputer yang bersangkutan.
- RAM. Perangkat ini digunakan oleh CPU untuk menyimpan (sementara) semua data dan program yang dimasukan melalui *input device*. Baik untuk jangka waktu yang panjang maupun pendek. Kebutuhan GIS mengenai RAM ini juga sangat bervariasi seperti halnya CPU di atas.
- 3. Storage. Perangkat ini merupakan tempat penyimpanan data secara permanen atau semi permanen (temporary). Bila dibandingkan dengan RAM, akses pada media ini agak lambat. Harddisk,disket,CD-ROM,flash disk (yang terkoneksi melalui USB-port), dan pita magnetis merupakan contoh-contoh dari kelompok perangkat ini. Kebutuhan storage seperti ini sangat bervariasi mulai dari GIS yang satu ke GIS yang lain.
- 4. Input deivce. Perangkat ini merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk memasukan data ke dalam perangkat GIS. Yang termasuk ke dalam perangkat ini adalah *keyboard, mouse, digitaizer, scaner,* kamera digital, dan sebagainya.
- 5. Output device. Perangkat ini merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk merepresentasikan data dan atau informasi GIS. Yang termasuk ke dalam perangkat ini adalah layer monitor, printer plotter, dan sebagainya.
- 6. Peripheral (lainnya). Perangkat pelengkap ini merupaka bagian dari sistem komputer GIS yang belum termasuk ke dalam perangkat-perangkat yang telah di sebutkan di atas. Untuk GIS yang kecil dan sederhana peripheral kemungkinan sama sekali tidak diperlukan, tetapi untuk GIS yang besar apalagi menggunakan jaringan dan dapat di peresentasikan di jaringan internet (web), maka diperlukan kabel-kabel jaringan, modem, ISP, router, card jaringan/ ethernet, CPU khusus untuk *clients* dan *server*, dan sebagainya.

1.3.2 Perangkat Lunak (Software)

Perangkat lunak digunakan untuk melakukan proses menyimpan, menganalisa, memvisualkan data-data baik data spasial maupun non-spasial. Pada sistem komputer mod-

ern, perangkat lunak yang digunakan biasanya tidak dapat berdiri sendiri, tetapi terdiri dari beberapa layer. Model layer ini terdiri dari perangkat lunak sistem operasi, program-program pendukung sistemsistem khusus (special system utilites), dan perangkat lunak aplikasi.Perangkat lunak yang harus terdapat dalam komponen software SIG adalah:

- 1. Alat untuk memasukkan dan memanipulasi data SIG
- 2. Data Base Management System (DBMS)

Perangkat lunak khusus aplikasi GIS sering digunakan untuk menjalankan tugastugas GIS. Perangkat lunak tipe ini banyak tersedia dalam bentuk paketpaket perangkat lunak yang terkadang masing-masingnya terdiri dari multiprogram yang terintegrasi untuk mendukung kemampuan-kemampuan khusus untuk pemetaan dijital, manajemen, dan analisis data geografi.

Pemilihan perangkat lunak GIS akan sangat bergantung pada sejumlah faktor, termasuk tujuan-tujuan penggunaan atau aplikasi, biaya pembelian dan pemeliharaan, kesiapan dan kemampuan personil-personil pengguna berserta agen perangkat lunak yang yang bersangkutan.

1.3.3 Data

Pada prinsipnya terdapat dua jenis data untuk mendukung SIG yaitu :

1. Data Spasial

Data spasial adalah gambaran nyata suatu wilayah yang terdapat di permukaan bumi. Umumnya direpresentasikan berupa grafik, peta, gambar dengan format digital dan disimpan dalam bentuk koordinat x,y (vektor) atau dalam bentuk image (raster) yang memiliki nilai tertentu. Sebagian besar data yang akan ditangani dalam SIG merupakan data spasial yang berorientasi geografis, memiliki sistem koordinat tertentu sebagai dasar referensinya dan mempunyai dua bagian penting yang membuatnya berbeda dari data lain, yaitu informasi lokasi (spasial) dan informasi deskriptif (attribute) yang dijelaskan berikut ini:

- (a) Informasi lokasi (spasial), berkaitan dengan suatu koordinat baik koordinat geografi (lintang dan bujur) dan koordinat XYZ, termasuk diantaranya informasi datum dan proyeksi.
- (b) Informasi deskriptif (atribut) atau informasi non spasial, suatu lokasi yang memiliki beberapa keterangan yang berkaitan dengannya, contohnya: jenis vegetasi, populasi, luasan, kode pos, dan sebagainya.

Secara sederhana format dalam bahasa komputer berarti bentuk dan kode penyimpanan data yang berbeda antara file satu dengan lainnya. Dalam SIG, data spasial dapat direpresentasikan dalam dua format,yaitu:

(a) Data Vektor Data vektor merupakan bentuk bumi yang direpresentasikan ke dalam kumpulan garis, area (daerah yang dibatasi oleh garis yang berawal dan berakhir pada titik yang sama), titik dan nodes (merupakan titik perpotongan antara dua buah garis). Keuntungan utama dari format data vektor adalah ketepatan dalam merepresentasikan fitur titik, batasan dan garis lurus. Pada gambar 1.1 merupakan tampilannya



Gambar 1.1 Data Vektor

(b) Data Raster Data raster (atau disebut juga dengan sel grid) adalah data yang dihasilkan dari sistem Penginderaan Jauh. Pada data raster, obyek geografis direpresentasikan sebagai struktur selgrid yang disebut dengan pixel (picture element). Pada gambar 1.2 merupakan tampilannya



Gambar 1.2 Data Raster

2. Data Non Spasial (Atribut)

Data non spasial adalah data berbentuk tabel dimana tabel tersebut berisi informasi- informasi yang dimiliki oleh obyek dalam data spasial. Data tersebut berbentuk data tabular yang saling terintegrasi dengan data spasial yang ada. Salah satu syarat SIG adalah data spasial, yang dapat diperoleh dari beberapa sumber antara lain:

(a) Peta Analog

Peta analog (antara lain peta topografi, peta tanah dan sebagainya) yaitu peta dalam bentuk cetak. Pada umumnya peta analog dibuat dengan teknik kartografi, kemungkinan besar memiliki referensi spasial seperti koordinat, skala, arah mata angin dan sebagainya. Dalam tahapan SIG sebagai keperluan sumber data, peta analog dikonversi menjadi peta digital dengan cara format raster diubah menjadi format vektor melalui proses dijitasi sehingga dapat menunjukan koordinat sebenarnya dipermukaan bumi.

(b) Data Sistem Penginderaan Jauh

Penginderaan Jauh (antara lain citra satelit, foto udara dan sebagainya), merupakan sumber data yang terpenting bagi SIG karena ketersediaanya secara berkala dan mencakup area tertentu. Dengan adanya bermacam macam satelit di ruang angkasa dengan spesifikasinya masing masing, kita bisa memperoleh berbagai jenis citra satelit untuk beragam tujuan pemakaian. Data ini biasanya direpresentasikan dalam format raster.

(c) Data Hasil Pengukuran Lapangan

Data pengukuran lapangan yang dihasilkan berdasarkan teknik perhitungan tersendiri, pada umumnya data ini merupakan sumber data atribut contohnya: batas administrasi, batas kepemilikan lahan, batas persil, batas hak pengusahaan hutan dan lain - lain.

(d) Data GPS (Global Positioning System)

Teknologi GPS memberikan terobosan penting dalam menyediakan data bagi SIG. Keakuratan pengukuran GPS semakin tinggi dengan berkembangnya teknologi. Data ini biasanya direpresentasikan dalam format vektor.

1.4 Ruang Lingkup Sistem Informasi Geografis

Pada dasar nya sistem informasi geografis terdapat 6 proses yaitu:

1. Input data

Proses input data digunakan untuk menginputkan data spasial dan data non-spasial. Data spasial biasanya berupa peta analog. Untuk SIG harus menggunakan peta digital sehingga peta analog tersebut harus dikonversi ke dalam bentuk peta digital dengan menggunakan alat digitizer. Selain proses digitasi dapat juga dilakukan proses overlay dengan melakukan proses scanning pada peta analog.

2. Manipulasi data

Tipe data yang diperlukan oleh suatu bagian SIG mungkin perlu dimanipulasi agar sesuai dengan sistem yang dipergunakan. Oleh karena itu SIG mampu melakukan fungsi edit baik untuk data spasial maupun non-spasial. Subsistem ini berfungsi untuk membedakan data yang akan diproses dalam SIG. Subsistem ini dapat digunakan untuk merubah format data, mendapatkan parameter

dan melalui proses dalam pengelolaan data dapat pula dijumpai hambatan yang timbul. Hingga saat ini masih diupayakan mendapatkan cara kerja yang lebih cepat untuk evaluasi dalam Subsistem ini.

3. Manajemen data

Setelah data spasial dimasukkan maka proses selanjutnya adalah pengolahan data non-spasial. Pengolahan data non-spasial meliputi penggunaan DBMS untuk menyimpan data yang memiliki ukuran besar. Subsistem pengelolaan data pada dasarnya dapat dimanfaatkan untuk menimbun dan menarik kembali dari arsip data dasar. Berbagai cara yang dapat digunakan dalam mengelola data dan pengelolaan data ini akan sejalan dengan struktur data yang digunakan. Pengorganisasian data dalam bentuk arsip dapat dimanfaatkan dalam Subsistem Pengelolaan data. Pengorganisasian data keruangan diambil dan dianalisis, hal ini merupakan fungsi dari Subsistem tersebut. Perbaikan data dasar dengan cara menambah, mengurangi, atau memperbaharui dilakukan pada subsistem ini meliputi:

(a) Posisinya

- (b) Keterhubungan atau topologi, atribut elemen geografi, yaitu titik, garis, atau area, untuk menyajikan obyek pada permukaan bumi
- (c) Struktur dan organisasi penyimpanan.Program komputer yang digunakan dalam pengorganisasian data dasar disebut dengan Data Base Management System (DBMS).Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut, yang menjelaskan tentang komponen data dasar geografi.

4. Query dan analisis

Query adalah proses analisis yang dilakukan secara tabular. Secara fundamental SIG dapat melakukan dua jenis analisis, yaitu: Analisis Proximity .Analisis Proximity merupakan analisis geografi yang berbasis pada jarak antar layer. SIG menggunakan proses buffering (membangun lapisan pendukung di sekitar layer dalam jarak tertentu) untuk menentukan dekatnya hubungan antar sifat bagian yang ada.

5. Analisis Overlay

Overlay merupakan proses penyatuan data dari lapisan layer yang berbeda. Secara sederhana overlay disebut sebagai operasi visual yang membutuhkan lebih dari satu layer untuk digabungkan secara fisik.

6. Visualisasi

Untuk beberapa tipe operasi geografis, hasil akhir terbaik diwujudkan dalam peta atau grafik. Peta sangatlah efektif untuk menyimpan dan memberikan informasi geografis.

7. Output Data

Subsistem luaran berfungsi untuk menayangkan informasi maupun hasil analisis data geografi secara kualitatif ataupun kuantitatif. Luaran ini dapat berupa peta, tabel ataupun arsip elektronik (electronic file). Melalui luaran ini pengguna dapat melakukan identifikasi informasi yang diperlukan sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan atau perencanaan. Sig sebagai alat yang dapat dimanfaatkan untuk analisis informasi geografi, dengan demikian haruslah dipelajari prinsip dasar penggunaan SIG. Hal yang perlu diketahui para pengguna adalah bagaimana memanfaatkan SIG secara tepat guna, melalui pendekatan analisis yang mengarah pada pemecahan problematika.Berhubungan dengan bentuk dan cara data serta hasil pemrosesan disajikan kepada pengguna. Cara penyajiannya melalui monitor, printer, atau plotter. Sedangkan bentuk penyajiannya sebagai peta, tabel, grafik, diagram, atau bentuk lainnya.

1.5 Stuktur Data GIS

Data geografi meliputi informasi tentang posisi, hubungan topologi dan aspek spasial dari pemrosesan data. Data ini menggambarkan obyek dan fenomena geografinya. Obyek mengacu pada lokasinya pada permukaan bumi dengan menggunakan sistem koordinat dapat berupa lokal, nasional, maupun internasional). Sedangkan fenomena geografi dapat berupa konsep fenomenologi, seperti kota, sungai, dataran rendah/tinggi, bentuk serta struktur tanah, dan sebagainya. Fenomena geografi ini akan membawa ke dalam bentuk blok klasifikasi atau taksonomi secara hirarkis, seperti negarapropinsi-kabupaten-kecamatan-kelurahan, klasifikasi bentuk struktur tanah,vegetasi, dan sebagainya. Semua data geografi dapat disajikan dalam tiga bentuk dasar konsep topologi, yaitu:

- 1. Titik (point)
- 2. Garis (line)
- 3. luasan (area)

Setiap fenomena geografi pada dasarnya dapat disajikan ke dalam tiga bentuk dasar di atas. Dalam aktivitas penelitian, perencanaan, atau pengambilan keputusan diperlukan data dan informasi yang baik dan teratur agar pekerjaan yang dilakukan cepat dan tepat diselesaikan. Pengaturan dan pengumpulan data secara manual biasa dilakukan berdasarkan hirarki topologi. Peta yang memuat berbagai macam data dan informasi, menyimpan data dalam bentuk topologi. Data keruangan dalam terminologi fisikal dan lokasi geografi. Bentuk data yang dapat dijadikan masukan kedalam notasi yang menunjukkan lokasi keruangan adalah titik, garis, dan area atau poligon. Semua data dari kenampakan, dan fenomena geografi dapat digambarkan melalui salah satu bentuk notasi tersebut.

1.6 Manfaat Sistem Informasi Geografis

Sistem informasi geografis memiliki manfaat di berbagai bidang seperti:

1. Manajemen tata guna lahan

Pemanfaatan dan penggunaan lahan merupakan bagian kajian geografi yang perlu dilakukan dengan penuh pertimbangan dari berbagai segi. Tujuannya adalah untuk menentukan zonifikasi lahan yang sesuai dengan karakteristik lahan yang ada. Misalnya, wilayah pemanfaatan lahan di kota biasanya dibagi menjadi daerah pemukiman, industri, perdagangan, perkantoran, fasilitas umum,dan jalur hijau. SIG dapat membantu pembuatan perencanaan masing-masing wilayah tersebut dan hasilnya dapat digunakan sebagai acuan untuk pembangunan utilitas-utilitas yang diperlukan.

2. Inventarisasi Sumber daya alam

Secara sederhana manfaat SIG dalam data kekayaan sumber daya alam yaitu untuk mengetahui penyebaran berbagai sumber daya alam, misalnya minyak bumi, batubara, emas, besi dan barang tambang lainnya. Untuk mengetahui persebaran kawasan lahan, misalnya:

- (a) Kawasan lahan potensial dan lahan kritis
- (b) Kawasan hutan yang masih baik dan hutan rusak
- (c) Kawasan lahan pertanian dan perkebunan
- (d) Pemanfaatan perubahan penggunaan lahan

3. Pengawasan daerah bencana alam

Kemampuan SIG untuk pengawasan daerah bencana alam, misalnya:

- (a) Memantau luas wilayah bencana alam
- (b) Pencegahan terjadinya bencana alam pada masa datang
- (c) Menyusun rencana-rencana pembangunan kembali daerah bencana
- (d) Penentuan tingkat bahaya erosi
- (e) Prediksi ketinggian banjir
- (f) Prediksi tingkat kekeringan

4. Perencanaan wilayah dan kota

Kemampuan SIG dalam perencanaan wilayah dan kota seperti:

- (a) Untuk bidang sumber daya, seperti kesesuaian lahan pemukiman, pertanian, perkebunan, tata guna lahan, pertambangan dan energi, analisis daerah rawan bencana
- (b) Untuk bidang perencanaan ruang, seperti perencanaan tata ruang wilayah, perencanaan kawasan industri, pasar, kawasan permukiman, penataan sistem dan status pertahanan
- (c) Untuk bidang manajemen atau sarana-prasarana suatu wilayah, seperti manajemen sistem informasi jaringan air bersih, perencanaan dan perluasan jaringan listrik

- (d) Untuk bidang pariwisata, seperti inventarisasi pariwisata dan analisis potensi pariwisata suatu daerah Untuk bidang transportasi, seperti inventarisasi jaringan transportasi publik, kesesuaian rute alternatif, perencanaan perluasan sistem jaringan jalan, analisis kawasan rawan kemacetan dan kecelakaaan
- (e) Untuk bidang sosial dan budaya, seperti untuk mengetahui luas dan persebaran penduduk suatu wilayah, mengetahui luas dan persebaran lahan pertanian serta kemungkinan pola drainasenya, pendataan dan pengembangan pusatpusat pertumbuhan dan pembangunan pada suatu kawasan, pendataan dan pengembangan pemukiman penduduk, kawasan industri, sekolah, rumah sakit, sarana hiburan dan perkantoran.

TIPE TIPE DATA GEOPASIAL

2.1 TIPE TIPE DATA GEOPASIAL



Gambar 2.1 Contoh gambar GIS

2.1.1 Pembahasan

Data Geospasial adalah data yang memuat lokasi geografis, dimensi atau ukuran, yang mana semua nya terdapat pada permukaan bumi. Data spasial SIG mempunyai dua bagian penting yang membuatnya berbeda dari data lain, yaitu informasi lokasi dan informasi atribut. Data spasial sistem informasi geografis yang berisi informasi lokasi (informasi spasial) contohnya adalah informasi lintang dan bujur, termasuk diantaranya informasi datum dan proyeksi.

Secara umum terdapat dua metode untuk menampilkan fitur geografis kedalam GIS atau Sistem Informasi Geospasial. Pertama, dengan struktur data vektor (vector data strukture) yang terdiri dari sebuah gambaran titik geografis, baik yang berupa tanda titik, garis, maupun poligon. Model grafik vekor ini secara terpisah fitur geografis seperti batas administratif, jalan, bangunan, dan sungai. Sebuah objek grafis biasanya terpisah fitur geografis biasanya dikaitkan dengan informasi yang mengandung penjelasan tentang atribut objek itu, dan informasi ini bisa saja disimpan di dalam berkas spreadsheets atau pangkalan data terpisah. Kedua, dengan struktur data raster (raster data strucuture), terdiri dari serangkaian sel atau pixels yang biasa dipakai untuk menggambarkan data gambar sebagai data yang berkisinambungan. Dalam struktur data yang demikian, ada unsur resolusi sebagai ukuran dari dimensi fitur geografis yang terwakili dalam bentuk pixel. Biasanya data raster ini dipakai untuk citra satelit, ortografi digital, model elevasi digital (digital elevation models, DEM), peta digital, dan sebagainya.

Contoh lain dari informasi spasial yang bisa digunakan untuk mengidentifikasikan lokasi misalnya adalah Kode Pos. Sedangkan Informasi Atribut (deskriptif) biasa disebut juga dengan informasi non-spasial. Suatu lokalitas bisa mempunyai beberapa atribut atau properti yang berkaitan dengannya; contohnya jenis vegetasi, populasi, pendapatan per tahun, dan lain-lain.[2]Data geospasial dibagi mejadi dua tipe jenis, diantaranya:

- 1. Data vektor adalah data yang direpresentasikan sebagai suatu mosaik berupa garis (arc/line), polygon (daerah yang dibatasi oleh garis yang berawal dan berakhir pada titik yang sama), titik/point (node yang mempunyai label), dan nodes (merupakan titik perpotongan antara dua buah garis). Keuntungan utama dari format data vektor adalah ketepatan dalam merepresentasikan fitur titik, batasan dan garis lurus. Kegunaan Data Vektor untuk analisa yang membutuhkan ketepatan posisi, misalnya pada basis data batas-batas kadaster. Contoh penggunaan lainnya adalah untuk mendefinisikan hubungan spasial dari beberapa fitur. Kelemahan data vektor yang utama adalah ketidakmampuannya dalam mengakomodasi perubahan gradual. Data vektor ini disimpan dalam file ber ekstensi .shp atau shapefile esri [2].
 - (a) LINE/PATH
 - (b) POLYGON
 - (c) POINT



Gambar 2.2 salah satu contoh gambar data vektor

Pada gambar 1 terlihat 3 bentuk data jenis vector yaitu *polygon* yang berbentuk wilayah, *path* yang berbentuk garis dan point yang berbentuk titik titik.



Gambar 2.3 perbandingan citra asli dengan hasil olah data vektor

Pada gambar 2 terlihat penerapan data *vector polygon* dan *line* yang diterapkan pada salah satu bangunan.

2. Data raster adalah data yang dihasilkan dari penginderaan jauh. Data Raster sering disebut juga dengan sel grid. Pada data raster, obyek geografis direpresentasikan sebagai struktur sel grid yang disebut dengan pixel (picture element). Pada data raster, resolusi (definisi visual) tergantung pada ukuran pixelnya. Dengan kata lain, resolusi pixel menggambarkan ukuran sebenarnya di permukaan bumi yang diwakili oleh setiap pixel pada citra. Semakin kecil ukuran permukaan bumi yang direpresentasikan oleh satu sel, semakin tinggi resolusinya. Data raster sangat baik untuk merepresentasikan batas-batas yang berubah secara gradual, seperti jenis tanah, kelembaban tanah, vegetasi, suhu tanah, dan sebagainya. Kelemahan utama dari data raster adalah besarnya ukuran file; semakin tinggi resolusi grid-nya semakin besar pula ukuran filenya[2].

Contoh data rester diantaranya:

- 1. Gambar citra satelit
- 2. Gambar PNG
- 3. Gambar JPG
- 4. Gambar Bitmap



Gambar 2.4 Gambar data raster dari tampak jauh menjadi gambar permukaan bumi seperti biasa

Jika diliat dari penginderaan jarak jauh, maka data raster ini seperti gambar permukaan bumi pada biasanya, namun jika di *zoom* lebih dekat maka akan muncul terlihat *pixel* pixel nya. Pada gambar 4 terlihat penerapan data raster pada salah satu



Gambar 2.5 Data raster jika di zoom ke ukuran aslinya maka nampak pixel pixel nya

bangunan yang hasilnya berbentuk *pixel pixel* gambar. *Pixel* gambar tersebut muncul karna gambar telah di *zoom* atau dalam bentuk resolusi yang kecil.

Berikut ditampilkan perbedaan nampak dari kedua data yang telah dipaparkan



Gambar 2.6 Perbedaan data *raster* dan *vektor* pada 3 jenis penerapan.

2.2 Srukture Data GIS

Data geografi meliputi informasi tentang posisi, hubungan topologi dan aspek spasial dari pemrosesan data. Data ini menggambarkan obyek dan fenomena geografinya. Obyek mengacu pada lokasinya pada permukaan bumi dengan menggunakan sistem koordinat 9dapat berupa lokal, nasional, maupun internasional). Sedangkan fenomena geografi dapat berupa konsep fenomenologi, sepertikota, sungai, dataran rendah/tinggi, bentuk serta struktur tanah, dan sebagainya. Fenomena geografi ini akan membawa ke dalam bentuk blok klasifikasi atau taksonomi secara hirarkis, seperti negara-propinsi-kabupaten-kecamatan-kelurahan, klasifikasi bentuk struktur tanah,vegetasi, dan sebagainya.Semua data geografi dapat disajikan dalam tiga bentuk dasar konsep topologi, yaitu:

- 1. Titik (point)
- 2. Garis (line)
- 3. Luasan(area)

Setiap fenomena geografi pada dasarnya dapat disajikan ke dalam tiga bentuk dasar di atas, disertai dengan label yang menerangkan apa disajikan tersebut. Dalam aktivitas penelitian, perencanaan, atau pengambilan keputusan diperlukan data dan informasi yang baik dan teratur agar pekerjaan yang dilakukan dengan cepat dan tepat dapat diselesaikan. Pengaturan dan pengumpulan data secara manual biasa dilakukan

berdasarkan hirarki topologi. Peta yang memuat berbagai macam data dan informasi, menyimpan data dalam bentuk topologi. Data keruangan dalam terminologi fisikal dan lokasi geografi. Bentuk data yang dapat dijadikan masukan kedalam notasi yang menunjukkan lokasi keruangan adalah titik, garis, dan area atau poligon. Semua data dari kenampakan, dan fenomena geografi dapat digambarkan melalui salah satu bentuk notasi tersebut.

2.2.1 Cara Kerja Gis

GIS dapat mempersentasikan suatu model "real world" (dunia nyata) di atas layer monitor komputer sebagaimana lembaran-lembaran peta dapat mempresentasikan dunia nyata di atas kertas. Walaupun demikian, GIS memiliki kekuatan lebih dan daya flesksibelitas dari pada lembaran-lembaran peta kertas. Peta merupakan salah satu bentuk reperesentasi grafis miliki dunia nyata objekobjek yang direpresentasikan di atas peta disebut sebagai unsur-unsur peta atau map feature (sebagai contoh adalah sungai, jalan, gunung, bangunan, dan lainlain) karena peta mengorganisasikan unsur-unsurnya berdasarkan lokasi masingmasin, maka peta sangat baik di dalam memperlihatkan hubungan atau relasi yang dimiliki oleh unsur-unsurnya. Sebagai ilustrasi, berikut adalah contoh-contoh hubungan tersebut:

- 1. Suatu gedung terletak di dalam wilayah kecamatan tertentu.
- 2. Jembatan melintas di atas suatu sungai.
- 3. Bangunan kuno bersebelahan dengan taman.

Berikut merupakan contoh peta kota bandung seperti pada gambar 2.7



Gambar 2.7 contoh peta kota bandung

2.3 PENGENALAN TENTANG LONGITUDE,LATITUDE,BUJUR,DAN LINTANG

2.3.1 Sistem Koordinat

Sistem koordinat dimaksudkan untuk memberikan peng-alamat-an terhadap setiap lokasi di permukaan bumi. Peng-alamat-an dengan sistem koordinat didasarkan atas jarak timur-barat dan utara-selatan suatu tempat dari suatu *titik pangkal* tertentu. Jarak diukur dalam satuan derajat sudut yang dibentuk dari titik pangkal ke posisi tersebut yang melalui pusat bumi. Sedangkan titik pangkal ditetapkan berada di perpotongan belahan utara-selatan bumi (garis khatulistiwa) dengan garis yang membelah bumi timur-barat melalui kota Greenwich di Inggris. berikut adalah contoh gambar sistem kordinat dengan globe 2.8



Gambar 2.8 contoh sitem koordinat dengan globe

Posisi suatu tempat di-alamatkan dengan nilai koordinat garis bujur (longitude) dan lintang (latitude) yang melalui tempat itu. Garis bujur (longitude), sering juga disebut meridian, yaitu merupakan garis lurus yang menghubungkan kutub utara dan selatan bumi. Nilai koordinat garis bujur dimulai dari bujur 0 (drajat) yaitu di Greenwich, kemudian membesar ke arah timur dan barat sampai bertemu kembali di Garis batas tanggal internasional yaitu terletak di Selat Bering dengan nilai 180 (drajat). Garis bujur 0(drajat) sering sekali disebut prime meridian atau meridian Greenwich. Garis bujur ke arah barat diberi nilai negatif dan disebut dengan bujur barat (west longitude) serta disingkat BB. Sedangkan garis bujur yang ke arah timur diberi nilai positif dan disebut dengan bujur timur (east longitude) disingkat BT. Nilai koordinatnya didasarkan atas besarnya sudut yang terbentuk dari bujur 0 ke garis bujur tersebut melalui pusat bumi.

Untuk nilai koordinat lintang dimulai dari garis lingkaran katulistiwa yang diberi nilai 0(drajat). Selanjutnya garis lintang yang lain berupa lingkaran-lingkaran paralel (sejajar) khatulistiwa berada di sebelah utara dan selatan khatulistiwa. Lingkaran paralel di selatan disebut dengan garis lintang selatan (LS) dan diberi nilai negatif,

sedangkan lingkaran paralel di utara diberi nilai positif dan disebut garis lintang utara (LU). Nilai maksimum untuk koordinat garis lintang adalah 90(drajat) yaitu terletak di kutub-kutub bumi.

Lingkaran paralel yang merupakan representasi dari garis lintang ini semakin mengecil ukurannya dengan semakin jauh dari khatulistiwa. Sehingga jarak 10 timur-barat di khatulistiwa jauh lebih besar daripada jarak 1(derajat) timur-barat di tempat yang jauh dari khatulistiwa. Di khatulistiwa 1(derajat) timur-barat sama dengan 111,321 Km, tetapi di dekat kutub 1(derajat) timur-barat hanya beberapa meter saja. Itu sebabnya grid yang dibuat dari garis lintang dan garis bujur tampak berupa bujur sangkar di khatulistiwa dan berupa persegi panjang di daerah dekat kutub. Koordinat yaitu bilangan yang dipakai untuk menunjukkan lokasi suatu titik di garis permukaan atau ruang. Koordinat dapat memudahkan kita dalam menemukan letak suatu benda.

2.3.2 Macam-macam Sistem Koordinat

Adapun beberapa macam sistem koordinat, antara lain:

1. Sistem Koordinat Kartesius Untuk menyatakan posisi sebuah benda dibutuhkan suatu sistem koordinat yang memiliki pusat koordinat dan sumbu koordinat. Sistem koordinat yang paling dasar/sederhana adalah sistem koordinat kartesius. Jika berbicara ruang dua dimensi, maka koordinat kartesius dua dimensi memiliki pusat di O dan dua sumbu koordinat yang saling tegak lurus yaitu x dan y. Dalam gambar dibawah in 2.9, titik P dinyatakan dalam koordinat x dan y. Bulan dalam berevolusi mengelilingi bumi, suatu saat bulan berada pada arah



Gambar 2.9 Sistem kordinat kartesius

yang berlawanan dengan matahari dan posisi matahari, bumi dan bulan berada

pada suatu garis lurus yang disebut bulan purnama (*full moon*). Bulan purnama juga sering disebut dengan istilah istiqbal. (Azhari, 2007:19).

Gambar 2.9. dapat digunakan untuk menentukan waktu terjadinya bulan purnama. Waktu bulan purnama dapat dicari melalui titik potong antara lintasan edar matahari dan bulan yang saling berpotongan. Jika posisi matahari dan bulan pada saat bulan purnama berada pada titik potong tersebut, maka rumus persamaan garis lurus dapat digunakan untuk menentukan waktu terjadinya bulan purnama. Garis lurus adalah sebuah garis yang merupakan objek geometris, jika ditempatkan pada suatu bidang koordinat maka garis ini akan mempunyai persamaan yaitu persamaan garis lurus. Persamaan garis lurus adalah suatu persamaan yang jika digambarkan ke dalam bidang koordinat kartesius akan membentuk sebuah garis lurus. Untuk mengetahui persamaan garis lurus, maka diperlukan suatu kemiringan garis (gradien).

(a) Gradien

Gradien suatu garis lurus yaitu perbandingan antara komponen y (ordinat) dan komponen x (absis) antara dua titik pada garis itu. Gradien suatu garis sering disebut kecondongan sebuah garis atau kemiringan sebuah garis dan biasanya dinotasikan dengan huruf kecil m. Adapun garis-garis dengan beragam kemiringan yaitu jika garis mendatar maka mempunyai kemiringan nol, garis yang naik ke kanan mempunyai kemiringan positif dan garis yang jatuh ke kanan mempunyai kemiringan negatif. Semakin besar kemiringannya, maka semakin condong garis tersebut. Konsep kemiringan garis tegak tidak mempunyai arti karena akan menyangkut pembagian dengan nol. Oleh karena itu, kemiringan untuk garis tegak dibiarkan tak terdefinisi. (Purcell, 2003: 25) dapat dilihat pada gambar 2.10



Gambar 2.10 Gradien Pada Bidang Koordinat Kartesius

MEMBUAT DATA VEKTOR

3.1 Membuat Data Vektor

Disusun oleh:

Eko cahyono putro 1164035 Nur Arkhamia Batubara 1164049

3.1.1 Pengertian Data Vektor

Data vektor merupakan tipe data yang umum ditemukan dalam SIG. Sebuah vektor pada intinya merupakan sesuatu yang berbentuk sebuah titik, atau garis yang menghubungkan titik-titik tersebut. Dengan kata lain, titik, garis, dan poligon merupakan vektor (garis lengkung merupakan vektor juga).

Salah satu hal yang penting untuk dicatat adalah *layer* QGIS hanya mengandung satu tipe fitur. Artinya, satu layer tidak dapat mengandung fitur titik dan fitur garis, karena mereka merupakan tipe data yang berbeda. Namun apabila anda ingin memiliki sebuah *file* yang memiliki *polygon* sekolah dan file lain yang memiliki titik-titik sekolah, anda dapat menambahkan mereka sebagai dua *layer* yang terpisah[3].

3.1.2 Tutorial Membuat data vektor

Hal pertama yang harus dilakukan untuk membuat data vektor adalah:

1. Menginstall python 3.6.6



Gambar 3.1 peroses instalasi *python*

2. Untuk mengecek apakan python sudah terinstall atau belum bisa menggunakan *command prompt* pada computer anda.

Gambar 3.2 pengecekan python

Jika sudah muncul tampilan seperti digambar 1.2 ini maka python sudah terinstall.

3. Menginstall pyshp

Kemudian menginstal modul pyshp dengan mengetik pip install pyshp di cmd. pyshp ini penting karena akan menggunakan modul ini untuk membuat data vec-

Gambar 3.3 Mengintall Modul pyshp

tor.Berikut langkah-langkah untuk membuat data vector yaitu beberapa bangun datar mulai dari point, polyline dan polygon.

3.1.3 Point

Point adalah perintah untuk membuat sebuah titik. Adapun default-nya bentuk titik adalah noktah, akan tetapi bentuk tersebut bisa diubah sesuai dengan keinginan.

1. Untuk membuat file shp bisa menggunakan tools editor seperti notepad++, visualcode, sublime dan lain-lain, di sini saya menggunakan editor notepa+d+. Buat script seperti gambar dibawah dan simpan dalam bentuk file .py:

```
import shapefile
                         # Mengimport modul shape file
w=shapefile.Writer()
                         # Mendeklarasi yariabel
                         # Menjalankan perintah dari pendeklarasian yariabel
w.shapeType
w.field("koloml", "C")
                         # Membuat kolom dengan tipe data character
w.field("kolom2", "C")
                         # Membuat kolom dengan tipe data character
w.record("nggk", "satu") # Mengiai record he holom yang sudah di buat tadi
w.record("ngok","dua")
                         # Mengisi record ke kolom yang sudah di buat tadi
w.point(1,1)
                         # Membuat point/titik
w.point(2,2)
                         # Membuat point/titik
w.save("soall")
                        # Untuk save menjadi shp file
```

Gambar 3.4 File Soal 1.py

2. Jalankan program tersebut menggunakan command prompt

C:\Windows\System32\cmd.exe

Microsoft Windows [Version 10.0.17134.523]

(c) 2018 Microsoft Corporation. All rights reserved.

F:\TUGAS GIS>1.py

F:\TUGAS GIS>

Gambar 3.5 Pengujian Soal1

3.1.4 Tipe Data Geospasial

Vektor dan data raster dua jenis data utama yang dipakai dalam Sistem Informasi Geospasial. Kedua vektor dan data raster mempunyai sistem referensi spasial. Ini adalah lintang dan bujur yang menentukan posisi di Bumi. Kita tahu ada dua modelmodel, yaitu data utama spasial vektor dan raster data. Tapi apa perbedaan antara raster dan vektor data? Kapan sebaiknya data ditampilkan sebagai raster atau vektor?

1. Vektor data tidak terdiri dari grid piksel. Sebaliknya, grafik vektor terdiri dari simpul dan jalur. Tiga jenis simbol dasar untuk data-data vektor adalah titik, garis dan poligon (untuk area). Sejak waktu subuh, peta tekah menggunakan simbol untuk mewakili fitur dunia nyata. Dalam terminologi Sistem Informasi Geospasial, fitur dunia nyata disebut dengan entitas spasial. Kegunaan Data Vektor Spatial Data Types adalah untuk menganalisa yang membutuhkan ketepatan posisi, misalnya pada basis data batas-batas kadaster: Contoh penggunaan lainnya adalah untuk mendefiniskan hubungan spasial dari beberapa fitur. Kelemahan data vektor yang utama adalah ketikmampuannya dalam mengakomodasi perubahan gradual.

SUMBER-SUMBER DATA GEOSPASIAL

4.1 SUMBER-SUMBER DATA GEOSPASIAL

Dalam dunia geospasial tidak jauh dengan data spasial. Data spasial ibarat hokum mutlak diperlukan dalam membuat peta atau melakukan analisis spasial. Namun kendalanya tidak semua data-data yang diperlukan tersedia. Dalam uraian berikut akan membahas sumber data spasial dari open geodata.

1. Ina Geoportal

Ina Geoportal adalah sumber data geospasial resmi untuk Indonesia yang dibangun, dipelihara dan diawasi langsung oleh Badan Informasi Geospasial (BIG) yang di mana merupakan lembaga pemerintah yang bertanggung jawab penuh atas data geospasial nasional. Melalui Ina Geoportal ini kita dapat mendownload data-data peta rupa bumi dalam skala 250 ribu, 50 ribu dan 25 ribu. Proses mendapatkan datanya pun cukup mudah, Kita hanya perlu mengisikan Nama, email, jenis data RBI, jenis pengguna dan terakhir tentu saja kita harus menyetujui ketentuan undang-undang yang berlaku. Pada gambar 5.1 merupakan tampilannya

2. USGS Earth Explorer



Gambar 4.1 Ina Geoportal

USGS earth explorer merupakan sumber data spasial yang disediakan oleh lembaga survey geologi Amerika Serikat. Di earth explorer ini disediakan cukup banyak sekali data dengan berbagai macam tema, resolusi dan sensor, seperti citra satelit, Lidar, cuaca, radar, landcover dan lain sebagainya. Datadata tersedia umumnya mencakup data di wilayah Amerika. Namun, tidak hanya data-data tersebut yang tersedia melainkan data-data dengan cakupan global seperti data Digital Elevation Model (DEM), SRTM, citra satelit Landsat, monitoring vegetasi dan lain-lain. Pada gambar 4.2 merupakan tampilannya



Gambar 4.2 USGS Earth Explorer

3. Worldclim

Worldclim adalam sumber data geospasial yang menyediakan data curah hujan guna melakukan proses analisis spasial yang tersedia dalam format spasial. Worldclim menyuguhkan data curah hujan dan data iklim secara umum yang meliputi temperatur tahunan serta bulanan. Data ini diperoleh dari stasiunstasiun cuaca di seluruh dunia yang dikumpulkan jadi satu dari tahun 1960-1990 (versi 1.4) dan 1970-2000 (versi 2). Data-data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisa sehingga dapat diprediksi data iklim untuk masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Jadi, data ini bukan termasuk data re-

altime, akan tetapi analisa data iklim selama 30 tahun. Data wordclim dapat diperoleh dalam format raster dengan resolusi 1 km. Pada gambar 4.3 merupakan tampilannya



Gambar 4.3 USGS Data Worldclim

4. Global Forest Change

Global Forest Change seperti merupakan data yang memonitor perubahan hutan. Data ini diperoleh dari analisis time series citra satelit Landsat mulai tahun 2000, dan terus diperbaharui secara berkala. Sampai saat tulisan ini ditulis data yang tersedia sampai tahun 2014. Karena dianalisa dari data citra satelit Landsat maka data ini memiliki resolusi 30 meter, sehingga cocok untuk digunakan untuk analisa data dengan skala menengah. Data ini dikelola oleh Universitas Maryland Amerika Serikat. Cakupan data ini bersifat global dan dapat didownload dalam format "tif" dengan satu tile/scene berukuran 10 derajat x 10 derajat. Pada gambar 4.4 merupakan tampilannya



Gambar 4.4 Global Forest Change

5. Soil Grid

Soil Grid menyediakan informasi data tanah secara global. Karena sifatnya global tentu saja memiliki akurasi yang kasar dibandingkan dengan data

jenis tanah dengan cakupan nasional atau provinsi. Data soil grid diperoleh dari analisa data-data tanah secara global yang diolah secara statisitk dengan metode kovarian dan regresi. Jenis tanah, kandungan carbon, air, gypsum dan lain-lain baik untuk tanah lapisan atas(top soil) maupun lapisan bawah (sub soil) adalah informasi yang dapat diperoleh dari Soil Grid. Data tersebut dapat didownload dalam format geotiff. Pada gambar 4.5 merupakan tampilannya



Gambar 4.5 Data Tanah Soil Grid

6. USGS GloVis

Sumber data geospasial yang menyediakan data geografis tentang bahaya alam yang mengancam kehidupan dan mata pencaharian, air, energi, mineral, dan sumber daya alam lainnya. Juga dampak kesehatan ekosistem dan lingkungan sekitar serta dampak perubahan iklim dan penggunaan lahan. Ilmuwan USGS GloVis sedang mengembangkan metode dan alat baru untuk memungkinkan informasi yang tepat waktu, relevan, dan berguna tentang Bumi dan prosesnya. Pada gambar 4.6 merupakan tampilannya



Gambar 4.6 USGS GloVis

7. Theia- Land Data Center

Theia-Land Data Center adalah organisasi antar-lembaga nasional Prancis yang dirancang untuk mendorong penggunaan gambar yang didapatkan dari hasil pengamatan ruang permukaan tanah. Theia menawarkan komunitas ilmiah dan aktor kebijakan publik dari berbagai gambar di berbagai skala, metode dan layanan. Pada gambar 4.7 merupakan tampilannya



Gambar 4.7 Theia- Land Data Center

WFS DAN WCS

5.1 WFS DAN WCS

5.1.1 Web Feature Service(WFS)

Web Feature Service (WFS) merupakan penyedia antarmuka yang memungkinkan permintaan atau request untuk fitur geografis di seluruh web menggunakan panggilan platform-independen. operasi dasarnya termasuk GetCapabilities, DescribeFeature-Type dan GetFeature. Seseorang dapat berpikir tentang fitur geografis sebagai "kode sumber" di belakang peta, sedangkan antarmuka WMS atau online pemetaan portal keramik seperti Google Maps kembali hanya gambar, yang akhir-pengguna tidak dapat mengedit atau spasial menganalisis [4]. WFS dapat berupa layanan publikasi data geospasial pada tingkat fitur data spasial melalui media web. Disamping penyajian data spasial melalui gambar/image yang dilakukan oleh WMS, klien dapat memperoleh informasi data geospasial hingga ke lever fitur yaitu baik geometri maupun data atributnya. Spesifikasi OGC untuk WFS menggunakan teknologi XML (Extensible Markup Language) dan protokol HTTP (Hyper Text Transfer Protocol) sebagai media penyampaiannya [5]. Web Feature Service (WFS) merupakan suatu perubahan dalam pembuatan, pertukaran dan modifikasi data informasi geografis dalam inter-

net. Perbedanya dengan WMS terletak pada kemampuan WFS melakukan publikasi data spasial hingga pada tingkatan unsur. Client WFS dapat memperoleh informasi unsur spasial dalam bentuk vektor, baik pada tingkatan geometri maupun atributnya. Salah satu format data WFS yang paling sering digunakan adalah GeoJSON. GeoJSON menurut situs resminya geojson.org adalah suatu format encoding dari berbagai struktur data spasial. GeoJSON mencakup format-format data geometry berikut: Point, LineString, Polygon, MultiPoint, MultiLineString, dan MultiPolygon [6]. Meskipun sumber data dalam layanan WFS bervariasi tergantung pada server yang digunakan, database geografis, shapefile adalah suatu keharusan. OGC tidak memberlakukan batasan apa pun pada masalah ini. Selain itu, data yang disajikan adalah GML [7], format pertukaran data berbasis XML. Selain itu, tergantung pada server yang digunakan dalam format berbeda seperti GeoJSON, CSV (Comma Seperated Value), KML, DXF, GeoRSS dapat dilayani.

Dengan WFS, tidak ada aliran data langsung dari server ke klien, sehingga data dapat ditransmisikan dari klien ke server. Pengguna dapat mengubah data pada data yang masuk (menyisipkan, memperbarui, menghapus) untuk mengirimkannya ke server dan memperbarui data. Layanan WFS tersebut disebut Transactional WFS atau WFS-T [8]. Anda dapat menemukan beberapa server yang melayani WFS di bawah ini. Feature server adalah,

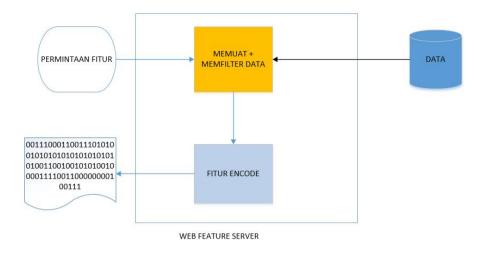
- 1. GeoServer,
- 2. Server ArcGIS,
- 3. Server OGIS,
- 4. MapServer (TinyOWS)

Desktop QGIS:

- 1. ArcGIS Desktop (Ekstensi Interoperabilitas),
- 2. uDig,
- 3. OpenLayers,
- 4. Gaia 3,
- 5. GRASS GIS

Sebuah web mapping server yang dapat mengembalikan data geografis aktual yang terdiri dari gambar peta tersebut. Hal ini memungkinkan pengguna untuk dapat membuat peta mereka sendiri dan aplikasi dari data, untuk mengkonversi data antara format tertentu, dan dapat melakukan manipulasi data geografis baku dilayani. Protokol yang digunakan untuk mengembalikan suatu data fitur geografis disebut Web Fitur Layanan (WFS) [9]. Pada gambar 5.1 menunjukkan proses dimana WFS mengubah permintaan menjadi respons.

Operasi dasar dari WFS antara lain adalah GetCapabilities, DescribeFeatureType dan GetFeature. Operasi yang lebih kompleks tersedia dalam layanan WFS-T (Web



Gambar 5.1 menunjukkan bagaimana WFS mengubah permintaan menjadi respons

Feature Service – Transactional) yang memungkinkan pengguna untuk membuat (menyisipkan), menghapus, memperbarui dan mengunci instance fitur, serta fitur query, Sehingga transaksi dapat disimpan dengan benar dalam datastore (misalnya, SQL RDBMS), semantik transaksi diterapkan.

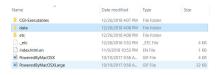
Tidak seperti OGC Web Map Service (WMS), yang menampilkan gambar peta, layanan WFS menampilkan fitur sebenarnya dengan geometri dan data atribut yang dapat digunakan dalam semua jenis analisis geospasial. Layanan WFS juga mendukung filter yang memungkinkan pengguna untuk melakukan query spasial dan pengaturan data atribut.

Layanan WFS menggunakan Geography Markup Language (GML) untuk menyandikan data fitur. Adapun GML ialah cara untuk merepresentasikan informasi geografis menggunakan XML (Extensible Markup Language) [10].

Web Feature Service merupakan suatu layanan publikasi data geospasial pada tingkat fitur data spasial melalui media web. Disamping penyajian data spasial melalui gambar yang dilakukan oleh WMS, pengguna dapat mendapatkan informasi data geospasial hingga ke lever fitur yaitu baik geometri maupun data atributnya. Spesifikasi OGC untuk WFS menggunakan teknologi Extensible Markup Language dan protocol Hyper Text Transfer Protocol sebagai media penyampaiannya.

5.1.2 Cara Membuat Peta Indonesia Melalui WFS

1. Pertama yaitu copy kan folder data



Gambar 5.2 Mengcopy folder data

5.1.3 Web Coverage Service (WCS)

Web Coverage Service ialah raster standar pelayanan OGC yang di ambil dari informasi geospasial yang berkaitan dengan fenomena multidimensi pada titik-titik dalam ruang yang berbeda-beda di wilayah geografis tersebut. WCS juga menyediakan akses ke informasi melalui tiga operasi diantaranya GetCapabilities, DescribeCoverage, dan GetCoverage [11]. WCS dapat berupa layanan publikasi data geospasial untuk tipe data raster (citra satelit, foto udara, dem) secara online. WCS meproduksi data yang bereferensi geografis secara dinamis dari informasi geografis (basis data geospasial). Peta hasil WCS biasanya berupa gambar dengan format PNG, GIF atau JPEG [12].

DATUM

6.1 Datum

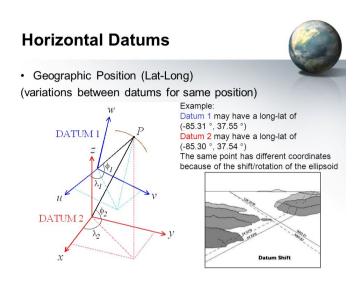
6.1.1 Pengertian DATUM

Datum reference surface atau geodetik atau georeferensi adalah parameter sebagai referensi untuk mendefinisikan geometri Bumi ellipsoid. Datum geodetik diukur menggunakan metode manual agar lebih akurat lagi menggunakan satelit.

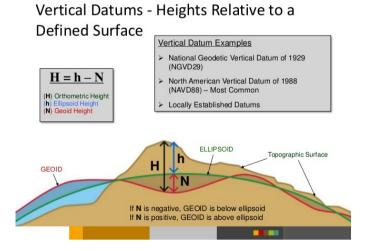
Dibawah ini merupakan Jenis geodetik menurut metodenya:

- Datum horizontal adalah datum yang digunakan untuk pemetaan horisontal. Dengan teknologi yang lebih maju, kini muncul tren penggunaan datum horizontal dari koordinat geosentris global sebagai penggganti datum lokal atau regional.
- Datum vertikal adalah sistem referensi untuk ortometris medan tinggi. Datum vertikal digunakan untuk mewakili ketinggian atau kedalaman informasi. Biasanya bidang referensi yang digunakan untuk ortometris sistem tinggi adalah geoid.

Sedangkan menurut jenisnya datum geodetik menurut luas areanya:

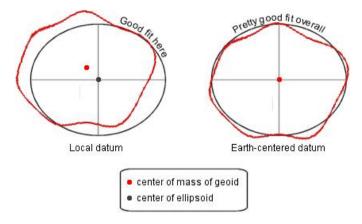


Gambar 6.1 Datum Horizontal (Sumber: https://www.slideshare.net/AeroMetri)



Gambar 6.2 Datum Vertikal (Sumber: Map Projections and Coordinate Systems 2014)

1. Datum geodetik lokal adalah bentuk geoid yang paling cocok pada area yang tidak terlalu besar. Sampel datum lokal di Indonesia antara lain: Genoek, datum Monconglowe datum, di 74 (Datum Indonesia 1974), dan dengan 95 (Datum Geodetik Indonesia 1995).



Gambar 6.3 Datum geodetik lokal (Sumber : Map Projections and Coordinate Systems 2014)

2. Datum referensi geodetik regional ellipsoid adalah dengan menggunakan bentuk yang paling sesuai dengan bentuk permukaan geoid ke area yang relatif lebih luas dari datum lokal. Datum regional biasanya dibagi oleh Negara yang berdekatan dengan negara yang terletak di satu benua. Contohnya termasuk: datum datum regional dan datum NAD Indian (North-American Datum) 1983 yang merupakan datum untuk negara-negara yang terletak di bagian utara Amerika, Eurepean 1989 Datum digunakan oleh negara negara yang terletak di benua Eropa, dan Australia Datum Geodetik digunakan pada tahun 1998 yang terletak di benua Australia.



Gambar 6.4 Datum referensi geodetik regional ellipsoid (Sumber : Nauipedia)

3. Global Datum datum geodetik adalah referensi ellipsoid untuk digunakan sesuai dengan bentuk geoid dari seluruh permukaaan Bumi. Karena penggunaan da-

tum yang berbeda di negara yang berdekatan serta karena perkembangan teknologi positioning yang sedang mengalami kemajuan pesat, maka penggunaan datum menunjuk ke datum global. Datum datum global pertama adalah WGS 60, WGS66, WGS 72, pada awal tahun 1984 mulai digunakannya datum WGS 84, ITRF dan (Sistem Referensi Terestrial Internasional).

6.1.2 Pengertian WGS 84

World Geodetic System adalah standar untuk digunakan dalam kartografi, geodesi, dan navigasi. Terdiri dari kerangka koordinat standar untuk Bumi, permukaan referensi standar bulat (datum atau referensi ellipsoid) untuk data ketinggian mentah, dan gravitasi permukaan ekuipotensial (geoid) yang mendefinisikan permukaan laut nominal. Revisi terakhir adalah WGS 84 (berasal dari tahun 1984 dan terakhir direvisi pada 2004), yang berlaku hingga sekitar 2010. Skema sebelumnya termasuk WGS 72, WGS 66, dan WGS 60. Sistem referensi koordinat WGS 84 digunakan oleh Sistem Pemosisian Global.

6.1.3 WGS 84 Sebagai Penentuan Posisi

Datum digunakan untuk penentuan posisi GPS yang disebut WGS84 (World Geodetic System 1984). Ini terdiri dari sistem koordinat kartesius tiga dimensi dan ellipsoid saling terhubung, sehingga posisinya dapat digambarkan sebagai koordinat WGS84 XYZ Kartesius atau lintang, bujur dan koordinat elipsoid. Asal datum adalah Geocentre (pusat massa Bumi) dan dirancang untuk memposisikan mana saja di Bumi.

Sejalan dengan definisi datum, datum WGS84 yang disediakan, tidak lebih dari satu set konvensi, mengadopsi formula dan konstanta. Tidak ada infrastruktur fisik yang disertakan, dan definisi tersebut tidak menunjukkan bagaimana Anda dapat memposisikan diri dalam sistem ini.

Posisi satelit WGS84 ditentukan oleh Departemen Pertahanan AS menggunakan jaringan stasiun pelacak, posisi yang telah dihitung secara tepat. Stasiun pelacakan mengamati koordinat satelit dan WGS84, yang menentukan, dari satelit. Kualitas koordinat satelit kami dihasilkan tergantung pada kualitas koordinat pelacakan stasiun yang diketahui.

MAP SERVER

7.1 Pengertian MapServer

MapServer adalah sebuah aplikasi pengembangan yang bersifat terbuka (open source) untuk pengembangan aplikasi internet yang melakukan pengolahan spasial. Bisa dijalankan sebagai sebuah program CGI atau Mapscript yang mendukung beberapa bahasa pemrograman. MapServer adalah aplikasi Open Source yang memungkinkan suatu data peta diakses melalui web. Teknologi mapserver pertama kali dikembangkan oleh Universitas Minesotta Amerika Serikat. Dengan adanya MapServer menjadikan pekerjaan membuat Peta Digital menjadi lebih mudah dan interaktif. Maksud dari Interaktif peta disini diartikan bahwa user dapat dengan mudah mengubah dan melihat tampilan peta seperti memperbesar atau memperkecil gambar, rotate, dan menampilkan informasi (seperti menampilkan info jalan) dan analisis pada permukaan geografi. MapServer merupakan sebuah program aplikasi GIS berbasis web yang open source. MapServer juga dikembangkan tanpa tujuan komersial, sehingga pengguna MapServer dapat menggunakan dan mengembangkan program MapServer. Mapserver merupakan aplikasi freeware dan open source yang meungkinkan kita menampilkan dataspasial (peta) dalam platform web. Aplikasi ini pertama kali dikembangkan oleh Universitas Minesota, Amerika Serikat untuk proyekFor Net (sebuah proyek untuk sumber daya alam)yang disponsori oleh NASA (National Aeronauticsand Space Administration) Support NASA dilanjutkandan dikembangkan proyek TerraSIP untuk manajemendata lahan. Saat ini sifatnya yang terbuka (open source), pengembangan suatu mapserver dilakukan oleh pengembang dari berbagai Negara. Pada bentuk yang paling dasar (based), MapServer berupa sebuah program CGI (Common Gateway Interface). Program Mapserver tersebut dieksekusi pada sebuah webserver dengan konfigurasi peta yang disimpan dalam sebuah file .MAP, kemudian kirim dan ditampilkan oleh web browser baik dalam bentuk gambar peta atau bentuk yang lain.

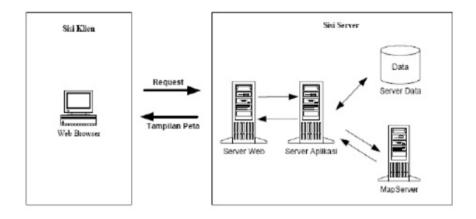
7.2 Fitur MapServer

Ada beberapa fitur utama yang ada dalam mapserver untuk mendukung fungsi sebagai server GIS berbasis web antara lain adalah :

- Menampilkan data spasial dalam format vector seperti: Shapefile (ESRI), ArcSDE (ESRI), PostGis dan berbagai format data vector lain dengan dukungan penggunaan library OGR.
- Menampilkan data dalam format raster yaitu TIFF/GeoTIFF, EPPL7 dan berbagai format lain dengan menggunakan library GDAL.
- Menggunakan Quadtree dalam index data, sehingga operasi tersebut cepat dilakukan.
- 4. Dapat dikembangkan, dengan tampilan keluaran yang dapat diatur menggunakan file-file template.
- 5. Dapat melakukan seleksi obyek berdasar nilai, titik, area, atau berdasar sebuah obyek spesial tertentu.
- 6. Mendukung rendering karakter berupa font TrueType.
- Mendukung penggunaan data raster maupun vector dengan mode tiled (dibagi bagi menjadi sub bagian yang lebih kecil sehingga proses untuk mengambil data dan menampilkan dapat dipercepat).
- 8. Dapat menggambarkan bagian bagian peta secara otomatis, skala grafis, peta indeks maupun legenda peta.
- 9. Dapat menggambarkan peta tematik yang dibangun menggunakan ekspresi lojik maupun ekspresi regular.
- 10. Dapat menampilkan label dari objek spasial, dengan label dapat diatur sedemikian rupa, sehingga tidak saling tumpang tindih.
- 11. Melalui parameter yang ditentukan pada URL konfigurasi diatur secara on the fly
- 12. Dapat menangani beragam sistem proyeksi dalam jaringan internet.

7.3 Arsitektur MapServer

Secara umum model arsitektur yang digunakan oleh mapserver dapat dilihat pada gambar 7.1 sebagai berikut:



Gambar 7.1 Arsitektur Map Server

Pola interaksi yang digunakan antara klien dan server berdasarkan skenario request dan respon. Web browser di sisi klien mengirim request ke server web.Karena server web tidak memiliki kemampuan untuk memproses data spasial maka request berkaitan dengan pemrosesan peta akan dikerjakan oleh mapserver sesuai dengan register yang diberikan oleh web server terkait alokasi task dan resource. Hasil dari pemrosesan yang sudah dilakukan akan di replay melalui server web yang dibungkus dalam sebuah file dalam bentuk HTML atau applet

Mapserver menggunakan pendekatan thin client. Semua pemrosesan dilakukan di sisi server. Informasi peta dikirimkan ke web browser di sisi klien dalam bentuk file gambar (JPG, PNG, GIF atau TIFF). Kelebihan aplikasi dengan konsep thin client ini adalah sudah beragamnya aplikasi pendukung dalam bentuk framework jadi seperti Chameleon atau cartoweb [13]

Thin Client

- 1. Fokus pada sisi server.
- Sebagian besar proses dan analisis data dilakukan berdasarkan request di sisi server.
- 3. Hasilnya nanti dikirimkan ke klien dalam format standard HTML, yang di dalamnya terdapat file gambar dalam format standard (misalnya GIF, PNG atau JPG)
- 4. Kelemahan utama pendekatan tersebut menyangkut keterbatasan interaksi opsi dengan user yang kurang fleksibel.

7.4 Komponen Teknis

Komponen yang ada pada sebuah aplikasi GIS mempunyai fungsi utama untuk membaca dan menulisdata spasial, baik yang tersimpan dalam sebuahshapefile (*.shp) atau tersimpan ke dalam sebuah database (Eddy 2006). Dalam MapServer yang sudah berjalan ada beberapa Komponen utama yang digunakan secara peneuh untuk menjalankan Aplikasi GIS untuk menangani data spasial baik yang tersimpan dalam sebuah flat file atau juga dalam DBMS yaitu:

1. SHAPELIB

Shapelib merupakan library yang ditulis menggunakan bahasa pemrograman C yang digunakan untuk melakukan proses read terhadap Shapefile (*.shp) yang sudah didefinisikan.

2. ESRI (Environmental System Research Institute)

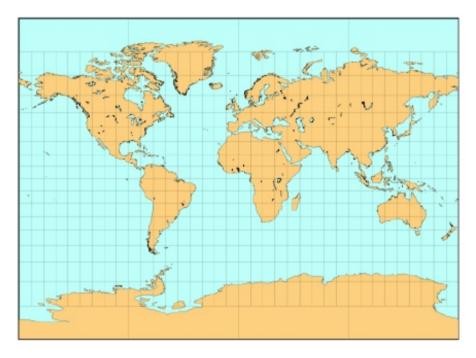
Format dalam shapefile umum digunakan untuk menyimpan data vector simple (tanpa topologi) dengan atribut, shapefile merupakan format data default yang digunakan dalam GIS.2.

3. GDAL (Geographic Data Abstraction Library)

merupakan library yang berfungsi sebagai penerjemah untuk berbagi format data raster, dan sangat dimungkinkan untuk semua abstraksi dari semua data format yang didukung, sehingga beragam format data yang ada akan menghasilkan satu format baku yang dapat digunakan untuk pengembang dalam menampilkan bentuk/format peta yang sesuai semisal akses data untuk direpresentasikan dalam (.gif), (.tif), (.img), (.adf), (.hdrdst3).

4. LIBPNG/LIBJPG

Setelah data dipastikan ditulis dalam bentuk/format yang standard yaitu .jpg atau. Png maka komponen salanjutnya yang tidak kalah penting adalah LIBPNG/JPG yang berfungsi untuk menampilkan peta dalam layar dengan format .JPG atau .PNG sehingga attribute peta bisa tampilsesuai dengan topologi peta yang sudah digunakan. GD/PROJECTION Library ini digunakan sebagai media untuk identifikasi jenis peta yang ditampilkan, biasanya peta akan ditampilkan per layer sesuai dengan penamaan layer masing – masing. Fungsi ini digunakan untuk menggambar obyek geografis yang ada seperti garis, polygon, atau bentuk geometris lainnya. Selain itu fungsi ini digunakan untuk memproyeksikan peta, menentukan bagaimana objek-objek di permukaan bumi (yang sebenarnya tidak datar) dipindahkan atau diproyeksikan pada permukaan peta yaitu disebuah bidang datar, ilustrasi pada gambar 7.2 berikut ini.



Gambar 7.2 Contoh Proyeksi Peta

7.5 Data Spasial

Paling tidak dibutuhkan beberapa file data vektor dalam format shapefile Arcview untuk mengembangkan aplikasi map server, . aplikasi Mapserver bisa juga disertai dengan contoh file citra digital dalam format TIFF, JPEG, GIF dsb jika ada

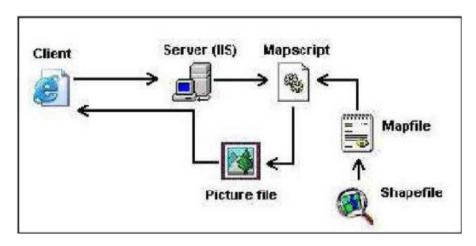
7.6 Data Mapserver

Data aplikasi MapServer secara garis besar:

- 1. File MapServer
- 2. Map file dan PHP/MapScript
- 3. Data Spasial
- 4. Vektor dan raster
- 5. File HTML
- 6. JavaScript, Image, Simbol, Huruf, HTML, PHP, Css, dll

7.7 PHP/MAPSCRIPT FRAMEWORK

Php/Mapscript, atau sering disebut Mapscript saja, adalah sebuah modul yang digunakan untuk membuat fungsi-fungsi dan class-class MapServer agar dapat dijalankan di PHP3/PHP4 [14]. Secara garis besar proses pengolahan yang ditangani oleh mapscript dapat dilihat pada gambar 7.3 berikut ini.



Gambar 7.3 php/Mapscript

Proses diawali dengan request dari client ke server. Web Server akan menjalankan fungsi fungsi yang ada di library Mapscript. Data spatial yang akan digunakan berupa data bertipe shapefile, yang merupakan file spatial standar dari ESRI. Dengan perantara MapFile, sebagai pengatur setting dari data yang akan ditampilkan, MapScript akan membaca data spatial di shapefile ini, memprosesnya sesuai permintaan dari client, kemudian menyimpannya kedalam bentuk file gambar (GIF,JPG atau PNG). File gambar ini kemudian akan diload ke client dalam bentuk object Image HTML. Karena bentuk peta yang ditampilkan merupakan file gambar, maka kerja client tidak berat, terutama jika dibandingkan dengan cara lain yang menggunakan activeX

7.8 MS4W

MS4W (Mapserver for Windows) merupakan webserver yang menggunakan platform Microsoft Windows. Mapserver merupakan webserver yang banyak digunakan oleh para developer dalam mengembangkan web gis. Mapserver juga mendukung bahasa pemrograman server-side seperti PHP, PYTHON, juga mendukung pemrograman mapscript. Mapscript sendiri adalah bahasa pemrograman untuk membangun peta atau web gis.

MAP FILE

8.1 Mapfile

Mapfile adalah jantung dari MapServer. Mapfile mendefinisikan hubungan antara objek, mendefinisikan tempat data berada dan menentukan bagaimana hal-hal yang harus digambar.

File .MAP adalah file teks ASCII, dan terdiri dari berbagai objek. Setiap objek memiliki beragam parameter yang tersedia. Mapfile terdiri dari objek MAP, yang harus dimulai dengan kata MAP. Konsep LAPISAN, Lapisan adalah kombinasi data dan model. Data, dalam bentuk atribut geometri, diberi model menggunakan arahan CLASS dan STYLE.

Mapfile menyediakan antarmuka untuk MapServer untuk pembuatan aplikasi Web. Mapfile dapat digunakan secara independen dari CGI MapServer atau modulnya dapat dimuat yang menambahkan MapServer ke bahasa PHP, Perl, Python, Ruby, Tcl, Java, dan .NET.

Contoh mapfile sederhana yang hanya menampilkan satu layer serta output gambar peta.

```
MAP
NAME "sample"
```

```
STATUS ON
      SIZE 600 400
4
      SYMBOLSET "../etc/symbols.txt"
      EXTENT -180 -90 180 90
      UNITS DD
      SHAPEPATH "../data"
      IMAGECOLOR 255 255 255
      FONTSET "../etc/fonts.txt"
10
      # Start of web interface definition
      WEB
          IMAGEPATH "/ms4w/tmp/ms_tmp/"
          IMAGEURL "/ms_tmp/"
1.4
      END # WEB
      # Start of layer definitions
16
      LAYER
          NAME 'global-raster'
          TYPE RASTER
          STATUS DEFAULT
2.0
          DATA bluemarble.gif
      END # LAYER
23 END # MAP
```

Catatan:

- 1. Komentar dalam mapfile ditentukan dengan karakter '#'.
- 2. MapServer mem-parsing mapfile dari atas ke bawah, oleh karena itu lapisan pada ujung mapfile akan ditarik terakhir.
- 3. Path harus dikutip (kutipan tunggal atau ganda).
- 4. Mapfile tidak case-sensitive.
- String yang berisi karakter non-alfanumerik atau kata kunci MapServer HARUS dikutip. Disarankan untuk menempatkan SEMUA string dalam tanda kutip ganda.
- 6. Mapfile memiliki struktur hierarkis, dengan objek MAP menjadi "root".

8.2 Pembahasan Syntax

8.2.1 MAP

Objek peta dimulai dengan kata MAP, dan berakhir dengan kata END.

```
1 MAP
2 NAME "sample"
3 EXTENT -180 -90 180 90 # Geographic
4 SIZE 800 400
5 IMAGECOLOR 128 128 255
6 END #MAP
```

Penjelasan:

- 1. NAME adalah nama map
- 2. EXTENT adalah tingkat output dalam unit peta output.
- 3. SIZE adalah lebar dan tinggi gambar peta dalam piksel.
- 4. IMAGECOLOR adalah warna latar belakang gambar default.

8.2.2 LAYER Object

Objek layer ada 2 yaitu Raster dan Vektor.

1. Raster Layers

```
LAYER

NAME "bathymetry"

TYPE RASTER

STATUS DEFAULT

DATA "bath_mapserver.tif"

END # LAYER
```

Penjelasan:

- (a) NAME adalah nama layer.
- (b) TYPE adalah jenis dari layer tsb.
- (c) STATUS adalah kondisi dari layer tsb.
- (d) DATA adalah file SHP atau tif yang berisi informasi koordinat.

2. Vertor Layer

```
1 LAYER
2 NAME "world_poly"
3 DATA 'shapefile/countries_area.shp'
4 STATUS ON
5 TYPE POLYGON
6 CLASS
7 NAME 'The World'
8 STYLE
9 OUTLINECOLOR 0 0 0
END # STYLE
11 END # CLASS
12 END # LAYER
```

Penjelasan:

- (a) NAME adalah nama layer.
- (b) TYPE adalah jenis dari layer yang akan di tampilkan seperti point, line, atau polygon.
- (c) STATUS adalah kondisi dari layer tsb.
- (d) DATA adalah file SHP atau tif yang berisi informasi koordinat

8.2.3 CLASS and STYLE Objects

```
1 CLASS
2 NAME "Primary Roads"
3 STYLE
4 SYMBOL "circle"
5 COLOR 178 114 1
6 SIZE 15
7 END # STYLE
8 STYLE
9 SYMBOL "circle"
10 COLOR 254 161 0
11 SIZE 7
12 END # STYLE
13 END # CLASS
```

Penjelasan:

- 1. NAME adalah nama layer.
- 2. STYLE memegang parameter untuk simbolisasi dan gaya. Berbagai gaya dapat diterapkan dalam CLASS atau LABEL.
- 3. COLOR penentuan warna pada objek.

8.2.4 PROJECTION

Untuk mengatur proyeksi Anda harus menetapkan satu objek proyeksi untuk gambar output (dalam objek MAP) dan satu objek proyeksi untuk setiap lapisan (dalam objek LAPISAN) yang akan diproyeksikan. Objek proyeksi terdiri dari serangkaian kata kunci PROJ.4, yang dapat ditentukan dalam objek secara langsung atau dirujuk dalam file EPSG. File EPSG adalah file pencarian yang berisi parameter proyeksi, dan merupakan bagian dari perpustakaan PROJ.4.

Contoh parameter proyeksi:

```
PROJECTION

init=epsg:4326"

END
```

8.3 Tutorial Membuat mapfile untuk WCS, WFS, WMS dan WMTS

8.3.1 Membuat Mapfile untuk WCS

- 1. Buat file baru dengan nama wcs.map untuk menyiman script konfigurasi wcs
- Masukan script map objek di bawah ini ke file wcs.map, pada script ini kita menentukan lebar peta, warna gambar serta mendefinisikan sumber map, fontset dan symbolset yang akan digunakan.

```
MAP

NAME WCS_Server

STATUS ON

SIZE 400 300

SYMBOLSET "../../etc/symbols.txt"

EXTENT -2200000 -712631 3072800 3840000

UNITS METERS

SHAPEPATH "../data"

IMAGECOLOR 255 255 255

FONTSET "../../etc/fonts.txt"

END #Map file
```

 Setelah itu kita masukan script untuk konfigurasi web interfacenya sebelum syntax END, didalam script ini berisi konfigurasi untuk web interface berupa tempat gambar serta metadata yang mendefinisakan informasi dalam tampilan antarmuka web.

```
WEB
     IMAGEPATH "/ms4w/tmp/ms_tmp/"
     IMAGEURL "/ms_tmp/"
     METADATA
4
       "wcs_label"
                              "GMap WCS Demo Server" ### required
       "wcs_description"
                              "Some text description of the service"
       "wcs_onlineresource" "http://localhost:8080/cgi-bin/mapserv
      . exe?map=C:/ms4w/apps/indo/map/mywcs.map&"
       "wcs_fees"
                              "none"
8
                                   "none"
       "wcs_accessconstraints"
0
       "wcs_keywordlist"
                                   "wcs, test"
       "wcs_metadatalink_type"
                                   "TC211"
       "wcs_metadatalink_format"
                                   "text/plain"
       "wcs_metadatalink_href"
                                   "http://awangga.net"
       "wcs_address"
                                   "124 Gilmour Street"
       "wcs_city"
                                   "Ottawa"
       "wcs_stateorprovince"
                                   "ON"
       "wcs_postcode"
                                   "90210"
       "wcs_country"
                                   "Canada"
1.8
       "wcs_contactelectronicmailaddress" "blah@blah"
19
       "wcs_contactperson"
                                       "me"
       "wcs_contactorganization"
                                       "unemployed"
       "wcs_contactposition"
                                       "manager"
       "wcs_contactvoicetelephone"
                                       "613-555-1234"
       "wcs_contactfacimiletelephone" "613-555-1235"
       "wcs_service_onlineresource"
                                       "http://localhost:8080/cgi-
       bin/mapserv.exe?map=C:/ms4w/apps/indo/map/mywcs.map&"
       "wcs_enable_request"
26
     END #Metadata
   END #Web
```

4. Lalu kita masukan script projection untuk menentukan sistem referensi geografis agar map dapar memberikan output sesuai dengan source mapnya.

```
PROJECTION
init=epsg:4326"

END
```

5. Setelah itu masukan script layer yang sangat dibutuhkan agar map dapat ditampilkan, disini kita membuat meta data juga untuk memberikan informasi seperti label dan range serta range label. tidak lupa disini juga mendefinisikan file map yang akan di tampilkan pada layer ini serta tipe mapfile pada layer ini.

```
LAYER
    NAME bathymetry
    METADATA
      "wcs_label"
                             "Elevation/Bathymetry" ### required
                             "Range 1" ### required to support
      "wcs_rangeset_name"
      DescribeCoverage request
      "wcs_rangeset_label" "My Label" ### required to support
6
      DescribeCoverage request
    END
    TYPE RASTER ### required
8
    STATUS ON
9
    DATA Indonesia_DNI_poster-map_1200x800mm-300dpi_v20170512.tif
  END
```

6. Berikut script lengkap untuk file wcs.map ini

```
MAP
   NAME WCS_server
   STATUS ON
   SIZE 400 300
   SYMBOLSET "../../etc/symbols.txt"
   EXTENT -2200000 -712631 3072800 3840000
   UNITS METERS
   SHAPEPATH "../data"
   IMAGECOLOR 255 255 255
0
   FONTSET "../../etc/fonts.txt"
   # Start of web interface definition
   WFB
14
     IMAGEPATH "/ms4w/tmp/ms_tmp/"
     IMAGEURL "/ms_tmp/"
16
     METADATA
       "wcs_label"
                              "GMap WCS Demo Server" ### required
       "wcs_description"
                              "Some text description of the service"
19
       "wcs_onlineresource"
                              "http://localhost:8080/cgi-bin/mapsery
2.0
      . exe?map=C:/ms4w/apps/indo/map/mywcs.map&" ### recommended
       "wcs_fees"
                              "none"
       "wcs_accessconstraints"
                                   "none"
       "wcs_keywordlist"
                                   "wcs, test"
       "wcs_metadatalink_type"
                                   "TC211"
24
       "wcs_metadatalink_format"
                                   "text/plain"
       "wcs_metadatalink_href"
                                   "http://awangga.net"
       "wcs_address"
                                   "124 Gilmour Street"
       "wcs_city"
                                   "Ottawa"
28
       "wcs_stateorprovince"
                                   "ON"
       "wcs_postcode"
                                   "90210"
                                   "Canada"
       "wcs_country"
       "wcs_contactelectronicmailaddress" "blah@blah"
       "wcs_contactperson"
33
       "wcs_contactorganization"
                                       "unemployed"
34
```

```
"wcs_contactposition"
                                        "manager"
       "wcs_contactvoicetelephone"
                                        "613-555-1234"
36
       "wcs_contactfacimiletelephone" "613-555-1235"
       "wcs_service_onlineresource"
                                       "http://localhost:8080/cgi-
38
      bin / mapserv . exe?map=C:/ms4w/apps/indo/map/mywcs.map&"
       "wcs_enable_request"
    END
40
   END
42
   PROJECTION
43
    "init=epsg:4326"
44
45
46
   LAYER
47
    NAME bathymetry
    METADATA
49
       "wcs label"
                              "Elevation/Bathymetry" ### required
50
       "wcs_rangeset_name"
                             "Range 1" ### required to support
      DescribeCoverage request
       "wcs_rangeset_label" "My Label" ### required to support
      DescribeCoverage request
     END
     TYPE RASTER ### required
54
     STATUS ON
     DATA Indonesia_DNI_poster-map_1200x800mm-300dpi_v20170512.tif
  END
58 END # Map File
```

7. Untuk memeriksa hasilnya berikut linknya untuk di buka di web browser:

```
http://localhost:8080/cgi-bin/mapserv.exe?map=C:/ms4w/apps/indo/map/mywcs.map&SERVICE=WCS&VERSION=1.0.0&REQUEST=GetCapabilities
```

Jangan lupa untuk merubah direktori map dan parameter service berisi WCS, hasilnya berupa script xml.

8.3.2 Membuat Mapfile untuk WFS

- 1. Buat file baru dengan nama wfs.map untuk menyiman script konfigurasi wfs
- Masukan script map objek di bawah ini ke file wfs.map, pada script ini kita menentukan lebar peta, warna gambar serta mendefinisikan sumber map, fontset dan symbolset yang akan digunakan.

```
MAP
NAME "WFS_server"
STATUS ON
SIZE 400 300
#SYMBOLSET "../../etc/symbols.txt"
EXTENT -180 -90 180 90
UNITS DD
SHAPEPATH "../data"
```

```
9 IMAGECOLOR 255 255 255

10 #FONTSET "../../etc/fonts.txt"

11 END #Map file
```

 Setelah itu kita masukan script untuk konfigurasi web interfacenya sebelum syntax END, didalam script ini berisi konfigurasi untuk web interface berupa tempat gambar serta metadata yang mendefinisakan informasi dalam tampilan antarmuka web.

```
WFB
    IMAGEPATH "ms4w/tmp/ms_tmp/"
    IMAGEURL "/ms_tmp/"
    METADATA
4
     "wfs_title"
                                   "WFS Demo Server for MapServer"
5
     ## REQUIRED
     "wfs_onlineresource" "http://localhost:8080/cgi-bin/mapserv.
     exe?map=C:/ms4w/apps/indo/map/mywfs.map" ## Recommended
     "wfs_srs"
                                   "EPSG:4326 EPSG:4269 EPSG:3978
     EPSG:3857" ## Recommended
      "wfs_abstract"
                                "This text describes my WFS
      service." ## Recom
      "wfs_enable_request" "*" # necessary
0
    END
10
  END
```

4. Lalu kita masukan script projection untuk menentukan sistem referensi geografis agar map dapar memberikan output sesuai dengan source mapnya.

```
PROJECTION
init=epsg:4326"
END
```

5. Tambahkan dan aktifkan syntax debug untuk mempermudah debuging jika terdapat error ketika mapfile dibuka/dijalankan.

```
DEBUG on
```

6. Tambahkan script output format untuk mengatur format gambar yang di keluarkan pada mapfile ini, ada 4 jenis output yaitu png, png8, png256, jpg.

```
OUTPUTFORMAT

NAME "png"

DRIVER "AGG/PNG"

IMAGEMODE "rgba"

EXTENSION "png"

MIMETYPE "image/png"

IMAGEMODE RGBA

END

OUTPUTFORMAT
```

```
NAME "png8"
     DRIVER "AGG/PNG"
     IMAGEMODE "rgba"
     EXTENSION "png"
14
     MIMETYPE "image/png"
     IMAGEMODE RGBA
     TRANSPARENT ON
     FORMATOPTION "OUANTIZE_FORCE=ON"
18
     FORMATOPTION "QUANTIZE_DITHER=ON"
     FORMATOPTION "QUANTIZE_COLORS=250"
20
   END
    OUTPUTFORMAT
    NAME "png256"
24
    DRIVER "AGG/PNG"
25
     IMAGEMODE "pc256"
26
     EXTENSION "png"
   END
28
29
   OUTPUTFORMAT
30
   NAME "jpg"
     DRIVER "AGG/JPEG"
     EXTENSION "jpg"
33
     FORMATOPTION "QUALITY=85"
  END
35
```

7. Setelah itu masukan script layer untuk menampilkan data provinsi, disini kita membuat class untuk setiap provinsi. tidak lupa disini juga mendefinisikan file map yang akan ditampilkan pada layer ini serta tipe mapfile pada layer ini.

```
LAYER #provinsi layer
     NAME provinsi
      MINSCALE 500000
     GROUP roads
     TYPE POLYGON
     DUMP true
     #transparency alpha
     STATUS on
8
     DATA "indonesia/00"
     LABELITEM "PROVINSI"
     CLASSITEM "PROVINSI"
     CLASS
       EXPRESSION "ACEH"
       STYLE
14
         COLOR 153 255 153
       END
       LABEL
         COLOR 0 0 0
19
         OUTLINECOLOR 255 255 255
         FONT "FreeSans"
20
         TYPE truetype
         SIZE 6
         POSITION 1c
         PARTIALS true
24
```

```
MINDISTANCE 200
25
       END
26
     END
28
     CLASS
        EXPRESSION "SUMATERA UTARA"
        STYLE
          COLOR 204 255 204
31
       END
        LABEL
          COLOR 0 0 0
          OUTLINECOLOR 255 255 255
          FONT "FreeSans"
36
          TYPE truetype
          SIZE 6
38
          POSITION 1c
          PARTIALS true
40
          MINDISTANCE 200
41
       END
42.
     END
43
     CLASS
44
       EXPRESSION "SUMATERA BARAT"
45
        STYLE
46
          COLOR 229 255 204
47
       END
       LABEL
49
          COLOR 0 0 0
50
          OUTLINECOLOR 255 255 255
51
          FONT "FreeSans"
          TYPE truetype
          SIZE 6
54
          POSITION 1c
          PARTIALS true
56
          MINDISTANCE 200
57
58
       END
     END
59
     CLASS
60
       EXPRESSION "RIAU"
61
        STYLE
62
          COLOR 204 255 229
       END
64
       LABEL
65
          COLOR 0 0 0
66
          OUTLINECOLOR 255 255 255
67
          FONT "FreeSans"
          TYPE truetype
69
          SIZE 6
70
          POSITION 1c
          PARTIALS true
          MINDISTANCE 200
       END
74
     END
     CLASS
76
       EXPRESSION "JAMBI"
        STYLE
78
          COLOR 153 255 204
79
       END
80
```

```
LABEL
81
          COLOR 0 0 0
82
          OUTLINECOLOR 255 255 255
83
          FONT "FreeSans"
84
85
          TYPE truetype
          SIZE 6
          POSITION 1c
87
          PARTIALS true
88
          MINDISTANCE 200
89
        END
90
      END
91
      CLASS
02
        EXPRESSION "SUMATERA SELATAN"
93
94
          COLOR 153 255 153
        END
        LABEL
07
          COLOR 0 0 0
98
          OUTLINECOLOR 255 255 255
99
          FONT "FreeSans"
          TYPE truetype
          SIZE 6
102
          POSITION 1c
          PARTIALS true
104
          MINDISTANCE 200
105
        END
106
      END
108
      CLASS
        EXPRESSION "BENGKULU"
110
        STYLE
          COLOR 204 255 204
        END
        LABEL
          COLOR 0 0 0
114
          OUTLINECOLOR 255 255 255
          FONT "FreeSans"
116
          TYPE truetype
          SIZE 6
118
          POSITION 1c
          PARTIALS true
          MINDISTANCE 200
        END
      END
      CLASS
        EXPRESSION "LAMPUNG"
        STYLE
126
          COLOR 229 255 204
        END
128
129
        LABEL
          COLOR 0 0 0
130
          OUTLINECOLOR 255 255 255
          FONT "FreeSans"
          TYPE truetype
          SIZE 6
134
          POSITION 1c
          PARTIALS true
136
```

```
60 MAP FILE
```

```
MINDISTANCE 200
        END
138
      END
139
140
      CLASS
        EXPRESSION "KEPULAUAN BANGKA BELITUNG"
141
          COLOR 204 255 229
143
        END
144
145
        LABEL
          COLOR 0 0 0
          OUTLINECOLOR 255 255 255
          FONT "FreeSans"
148
149
          TYPE truetype
           SIZE 6
150
           POSITION 1c
151
           PARTIALS true
          MINDISTANCE 200
        END
154
      END
      CLASS
156
        EXPRESSION "KEPULAUAN RIAU"
        STYLE
158
          COLOR 153 255 204
        END
160
        LABEL
161
          COLOR 0 0 0
162
          OUTLINECOLOR 255 255 255
163
          FONT "FreeSans"
164
          TYPE truetype
           SIZE 6
          POSITION 1c
167
           PARTIALS true
168
           MINDISTANCE 200
169
170
        END
      END
      CLASS
        EXPRESSION "DKI JAKARTA"
        STYLE
          COLOR 0 255 0
        END
176
        LABEL
          COLOR 0 0 0
178
          OUTLINECOLOR 255 255 255
179
          FONT "FreeSans"
          TYPE truetype
           SIZE 6
182
           POSITION 1c
183
           PARTIALS true
184
          MINDISTANCE 200
185
        END
186
      END
187
      CLASS
188
        EXPRESSION "JAWA BARAT"
        STYLE
190
          COLOR 204 255 204
191
        END
192
```

```
LABEL
193
          COLOR 0 0 0
194
          OUTLINECOLOR 255 255 255
195
          FONT "FreeSans"
196
197
          TYPE truetype
          SIZE 6
          POSITION 1c
100
          PARTIALS true
200
          MINDISTANCE 200
201
        END
202
      END
203
      CLASS
204
        EXPRESSION "JAWA TENGAH"
205
206
          COLOR 229 255 204
        END
208
        LABEL
200
          COLOR 0 0 0
          OUTLINECOLOR 255 255 255
          FONT "FreeSans"
          TYPE truetype
          SIZE 6
          POSITION 1c
          PARTIALS true
216
          MINDISTANCE 200
        END
218
      END
220
      CLASS
        EXPRESSION "DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA"
        STYLE
          COLOR 204 255 229
        END
        LABEL
          COLOR 0 0 0
          OUTLINECOLOR 255 255 255
          FONT "FreeSans"
          TYPE truetype
          SIZE 6
230
          POSITION 1c
          PARTIALS true
          MINDISTANCE 200
234
        END
      END
      CLASS
        EXPRESSION "JAWA TIMUR"
        STYLE
238
239
          COLOR 153 255 204
        END
241
        LABEL
          COLOR 0 0 0
242
          OUTLINECOLOR 255 255 255
243
          FONT "FreeSans"
244
          TYPE truetype
          SIZE 6
246
          POSITION 1c
247
          PARTIALS true
248
```

```
MINDISTANCE 200
249
        END
250
      END
251
      CLASS
        EXPRESSION "BANTEN"
        STYLE
          COLOR 153 255 153
        END
256
        LABEL
          COLOR 0 0 0
          OUTLINECOLOR 255 255 255
          FONT "FreeSans"
260
          TYPE truetype
261
           SIZE 6
262
           POSITION 1c
          PARTIALS true
264
          MINDISTANCE 200
265
        END
266
      END
267
      CLASS
268
        EXPRESSION "BALI"
269
        STYLE
          COLOR 204 255 204
        END
        LABEL
          COLOR 0 0 0
          OUTLINECOLOR 255 255 255
          FONT "FreeSans"
276
          TYPE truetype
           SIZE 6
278
          POSITION 1c
          PARTIALS true
280
           MINDISTANCE 200
281
282
        END
      END
283
      CLASS
284
        EXPRESSION "NUSA TENGGARA BARAT"
285
        STYLE
286
          COLOR 229 255 204
287
        END
288
        LABEL
289
          COLOR 0 0 0
290
          OUTLINECOLOR 255 255 255
291
          FONT "FreeSans"
          TYPE truetype
293
           SIZE 6
294
           POSITION 1c
295
           PARTIALS true
296
          MINDISTANCE 200
297
        END
298
      END
299
      CLASS
300
        EXPRESSION "NUSA TENGGARA TIMUR"
        STYLE
302
          COLOR 204 255 229
303
        END
304
```

```
LABEL
305
          COLOR 0 0 0
306
          OUTLINECOLOR 255 255 255
307
          FONT "FreeSans"
308
          TYPE truetype
          SIZE 6
          POSITION 1c
          PARTIALS true
          MINDISTANCE 200
        END
      END
      CLASS
316
        EXPRESSION "KALIMANTAN BARAT"
          COLOR 153 255 204
        END
        LABEL
          COLOR 0 0 0
          OUTLINECOLOR 255 255 255
          FONT "FreeSans"
          TYPE truetype
          SIZE 6
326
          POSITION 1c
          PARTIALS true
328
          MINDISTANCE 200
329
        END
330
      END
      CLASS
        EXPRESSION "KALIMANTAN TENGAH"
334
        STYLE
          COLOR 153 255 153
        END
336
        LABEL
          COLOR 0 0 0
          OUTLINECOLOR 255 255 255
339
          FONT "FreeSans"
340
          TYPE truetype
341
          SIZE 6
342
          POSITION 1c
          PARTIALS true
344
          MINDISTANCE 200
345
        END
346
     END
347
      CLASS
        EXPRESSION "KALIMANTAN SELATAN"
349
        STYLE
350
          COLOR 204 255 204
        END
        LABEL
          COLOR 0 0 0
          OUTLINECOLOR 255 255 255
          FONT "FreeSans"
356
          TYPE truetype
          SIZE 6
          POSITION 1c
          PARTIALS true
360
```

```
64 MAP FILE
```

```
MINDISTANCE 200
361
        END
362
      END
363
      CLASS
364
        EXPRESSION "KALIMANTAN TIMUR"
365
        STYLE
           COLOR 229 255 204
367
        END
368
369
        LABEL
          COLOR 0 0 0
370
           OUTLINECOLOR 255 255 255
           FONT "FreeSans"
           TYPE truetype
           SIZE 6
           POSITION 1c
           PARTIALS true
376
           MINDISTANCE 200
        END
378
      END
379
      CLASS
380
        EXPRESSION "KALIMANTAN UTARA"
381
        STYLE
382
           COLOR 204 255 229
383
        END
384
        LABEL
385
          COLOR 0 0 0
386
           OUTLINECOLOR 255 255 255
387
           FONT "FreeSans"
388
           TYPE truetype
           SIZE 6
390
           POSITION 1c
391
           PARTIALS true
392
           MINDISTANCE 200
393
394
        END
      END
395
      CLASS
306
        EXPRESSION "SULAWESI UTARA"
397
        STYLE
398
           COLOR 153 255 204
        END
400
        LABEL
401
           COLOR 0 0 0
402
           OUTLINECOLOR 255 255 255
403
           FONT "FreeSans"
          TYPE truetype
405
           SIZE 6
406
           POSITION 1c
407
           PARTIALS true
408
           MINDISTANCE 200
409
        END
      END
411
      CLASS
412
        EXPRESSION "SULAWESI TENGAH"
413
        STYLE
           COLOR 153 255 153
        END
416
```

```
LABEL
417
          COLOR 0 0 0
418
          OUTLINECOLOR 255 255 255
          FONT "FreeSans"
420
421
          TYPE truetype
          SIZE 6
          POSITION 1c
423
          PARTIALS true
          MINDISTANCE 200
425
        END
426
      END
      CLASS
128
        EXPRESSION "SULAWESI SELATAN"
430
          COLOR 204 255 204
        END
        LABEL
433
          COLOR 0 0 0
          OUTLINECOLOR 255 255 255
435
          FONT "FreeSans"
          TYPE truetype
          SIZE 6
438
          POSITION 1c
          PARTIALS true
          MINDISTANCE 200
441
        END
442
      END
443
444
      CLASS
        EXPRESSION "SULAWESI TENGGARA"
446
        STYLE
          COLOR 229 255 204
447
        END
448
        LABEL
449
          COLOR 0 0 0
          OUTLINECOLOR 255 255 255
451
          FONT "FreeSans"
          TYPE truetype
453
          SIZE 6
454
          POSITION 1c
          PARTIALS true
456
          MINDISTANCE 200
        END
      END
459
      CLASS
        EXPRESSION "GORONTALO"
461
        STYLE
462
          COLOR 204 255 229
463
        END
464
        LABEL
          COLOR 0 0 0
466
          OUTLINECOLOR 255 255 255
467
          FONT "FreeSans"
468
          TYPE truetype
          SIZE 6
          POSITION 1c
          PARTIALS true
472
```

```
66 MAP FILE
```

```
MINDISTANCE 200
473
        END
474
      END
475
476
      CLASS
        EXPRESSION "SULAWESI BARAT"
        STYLE
          COLOR 153 255 204
        END
480
481
        LABEL
          COLOR 0 0 0
482
          OUTLINECOLOR 255 255 255
          FONT "FreeSans"
484
          TYPE truetype
485
           SIZE 6
486
           POSITION 1c
           PARTIALS true
          MINDISTANCE 200
480
        END
490
      END
491
      CLASS
492
        EXPRESSION "MALUKU"
493
        STYLE
494
          COLOR 153 255 153
495
        END
496
        LABEL
497
          COLOR 0 0 0
498
          OUTLINECOLOR 255 255 255
499
          FONT "FreeSans"
500
          TYPE truetype
           SIZE 6
502
          POSITION 1c
503
           PARTIALS true
504
           MINDISTANCE 200
505
        END
      END
507
      CLASS
508
        EXPRESSION "MALUKU UTARA"
509
        STYLE
510
          COLOR 204 255 204
        END
        LABEL
          COLOR 0 0 0
514
          OUTLINECOLOR 255 255 255
          FONT "FreeSans"
          TYPE truetype
           SIZE 6
           POSITION 1c
           PARTIALS true
520
          MINDISTANCE 200
        END
      END
      CLASS
        EXPRESSION "PAPUA BARAT"
        STYLE
526
          COLOR 229 255 204
        END
528
```

```
LABEL
529
          COLOR 0 0 0
530
          OUTLINECOLOR 255 255 255
          FONT "FreeSans"
533
          TYPE truetype
          SIZE 6
          POSITION 1c
          PARTIALS true
536
          MINDISTANCE 200
        END
538
      END
      CLASS
540
        EXPRESSION "PAPUA"
541
        STYLE
542
          COLOR 204 255 229
        END
        LABEL
          COLOR 0 0 0
546
          OUTLINECOLOR 255 255 255
547
          FONT "FreeSans"
          TYPE truetype
549
          SIZE 6
550
          POSITION 1c
          PARTIALS true
552
          MINDISTANCE 200
553
        END
      END
556
   END #layer provinsi
```

 Selain layer untuk provinsi kita tambahkan juga layer untuk kabupaten kota berikut ini

```
LAYER
     NAME base_map
      GROUP roads
     TYPE POLYGON
     STATUS ON
     DATA "indonesia/00"
     POSTLABELCACHE FALSE
     PROCESSING "LABEL_NO_CLIP=ON"
8
     LABELCACHE ON
     LABELITEM "KABKOT"
     CLASS
       #minscale 10000
       maxscale 1500000
       NAME "indonesia_kab"
       STYLE
         COLOR 102 255 102
         OUTLINECOLOR 200 200 200
         SYMBOL 0
19
       END
       LABEL
20
         COLOR 0 0 0
         OUTLINECOLOR 255 255 255
         FONT "FreeSans"
         TYPE truetype
24
```

```
SIZE 8
         POSITION CC
26
         PARTIALS TRUE
         MINDISTANCE 50
28
         REPEATDISTANCE 9999
       END
     END
31
     METADATA
32
                        "Peta Indonesia"
       "DESCRIPTION"
     END
35 END #layer kabkot indonesia
```

Untuk memeriksa hasilnya berikut linknya untuk di buka di web browser:

```
http://localhost:8080/cgi-bin/mapserv.exe?map=map/kampus.map&VERSION
=1.1.1&REQUEST=GetMap&LAYERS=roads&STYLES=&SRS=EPSG:4326&BBOX
=94.5011475,-11.007385,141.01947,6.076721&WIDTH=1024&HEIGHT=768&FORMAT=image/png
```

Jangan lupa untuk merubah direktori map dan parameter service berisi WMS, hasilnya berupa gambar peta.

DAFTAR PUSTAKA

- 1. R. Awangga, "Sampeu: Servicing web map tile service over web map service to increase computation performance," in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, vol. 145, no. 1. IOP Publishing, 2018, p. 012057.
- 2. Y. PRASETYO, A. Suprayogi, A. Laila Nugraha *et al.*, "Estimasi nilai aset gedung dan tanah kampus universitas diponegoro tembalang dengan memanfaatkan data foto udara tahun 2015," Ph.D. dissertation, Universitas Diponegoro, 2018.
- 3. A. Setiawan, Membuka Wawasan dengan Geografi untuk Kelas X SMA/MA. Deepublish, 2018.
- F. Franto and A. Bahri, "Integrasi perangkat lunak arcgis 9.3, xampp, mapserver for window dan geoserver dalam rangka penyusunan peta geologi pulau bangka digital berbasis web," *PROMINE*, vol. 3, no. 2, 2015.
- D. K. Ayuningtias, "Aplikasi pemantauan kondisi bangunan daerah irigasi berbasis geographic information system (gis)(studi kasus jaringan irigasi rentang)," Ph.D. dissertation, Universitas Widyatama, 2014.
- 6. Y. Wibowo, "Seminar nasional teknologi terapan 2016 sekolah vokasi universitas gadjah mada. yogyakarta, 19 november 2016."
- A. P. Putri, "Pembuatan web mapping bangunan cagar budaya untuk mengetahui pendapatan asli daerah (studi kasus: Kabupaten mojokerto, jawa timur)," Ph.D. dissertation, ITN Malang, 2018.
- 8. N. B. Khair, "Pembuatan sistem informasi tempat wisata di kabupaten banyuwangi berbasis web mapping," Ph.D. dissertation, ITN MALANG, 2016.

- K. M. Purab, "Penyajian hasil survei pemetaan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil," Ph.D. dissertation, ITN Malang, 2015.
- T. Aditya, "Peluang dan tantangan integrasi peta dan aplikasi geospasial melalui pemetaan kolaboratif berbasis srgi 2013."
- 11. S. Soeharwinto *et al.*, "Perancangan sistem informasi geografis berbasis web menggunakan mapserver."
- H. Supriyo and B. Gunawan, "Perancangan pemetaan digital potensi komoditas unggulan kabupaten pati berbasis web menggunakan map server for windows (ms4w)," 2014.
- 13. S. Walter, J.-P. Muller, P. Sidiropoulos, Y. Tao, K. Gwinner, A. Putri, J.-R. Kim, R. Steikert, S. Van Gasselt, G. Michael *et al.*, "The web-based interactive mars analysis and research system for hrsc and the imars project," *Earth and Space Science*, vol. 5, no. 7, pp. 308–323, 2018.
- N. Baghdadi, M. Leroy, P. Maurel, S. Cherchali, M. Stoll, J.-F. Faure, J.-C. Desconnets, O. Hagolle, J. Gasperi, and P. Pacholczyk, "The theia land data centre," in *Remote Sensing Data Infrastructures (RSDI) International Workshop. La grande motte, France*, 2015.

Index

disruptif, xxxi modern, xxxi